

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF MENULIS TEKS
PROSEDUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN SATU ATAP PUNAGA
KABUPATEN TAKALAR**

***DEVELOPMENT OF INTERACTIVE TEACHING MATERIALS WRITING
PROCEDURE TEXTS IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE FOR
VII CLASS STUDENTS OF SMPN SATU ATAP PUNAGA
TAKALAR DISTRICT***



TESIS

Oleh :

ROSMIATI

Nomor Induk Mahasiswa : 105041100720

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

TESIS

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF MENULIS TEKS
PROSEDUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN SATU ATAP PUNAGA
KABUPATEN TAKALAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

ROSMIATI
NIM. 105041100720

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 20 Mei 2022

**Menyetujui
Pembimbing**

Pembimbing I



Prof. Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Mengetahui

**Direktur
Program Pascasarjana**



Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM. 483 523

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia**



Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.
NBM. 922-699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks
Prosedur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga
Kabupaten Takalar.

Nama Mahasiswa : Rosmiati

Nim : 105041100720

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal
20 Mei 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 29 Juni 2022

Tim Penguji

Prof. Dr. Munirah, M.Pd
(Pembimbing I)

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum
(Pembimbing II)

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
(Penguji)

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd
(Penguji)



Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM/483 523

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia



Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.
NBM/927 699

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rosmiati

NIM : 105041100720

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Juni 2022



Rosmiati

ABSTRAK

Rosmiati. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar*. Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Rahman Rahim

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan prototipe bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII. 2) Membuktikan validitas bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII. 3) Membuktikan kepraktisan bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII. 4) Mengetahui efektivitas bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode R&D (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan 4-D (*Four-D Models*). Ada 4 tahapan yang dilakukan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Teknik analisis data : prototipe, analisis validasi, analisis kepraktisan, analisis keefektifan. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Prototipe yang dihasilkan yakni defenisi teks prosedur, sruktur teks prosedur, unsur kebahasaan teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, langkah-langkah menyusun teks prosedur, contoh-contoh teks prosedur secara kontekstual, tugas mandiri dan tugas kelompok, tes formatif. 2) Modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan valid. Berdasarkan hasil validasi modul interaktif menulis teks prosedur dengan nilai validator 1 dan validator 2 dengan rata-rata nilai keseluruhan 4 dengan kategori sangat valid. 3) Modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan parktis. Berdasarkan hasil angket respons guru dengan nilai 3,8 (95%) dengan kategori sangat menarik, angket respons peserta didik dengan nilai 3,6 (90%) dengan kategori sangat menarik dan analisis keterlaksanaan bahan ajar dengan nilai 8 (100%) dengan kategori sangat baik. 4) Modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan efektif hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik, adapun rata-rata nilai hasil belajar siswa 88,5 (93,3%) dengan kategori baik. hasil analisis aktivitas peserta didik dengan nilai rata-rata 2,7 (90%) dengan kategori sangat efektif.

Kata kunci : *Bahan Ajar, Interaktif, Teks Prosedur*

ABSTRACT

Rosmiati. 2022. Development of Interactive Teaching Materials for Writing text Procedures in Learning Indonesian at The Students Class VII SMPN Satu Atap Punaga Takalar Regency. Masters of Indonesian Education Study Program, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Munirah and Rahman Rahim.

This Research aimed at: 1) Describing the prototype of interactive teaching materials for writing procedure texts in Indonesian learning in class VII learners. 2) Proving the validity of interactive teaching materials for writing procedure texts in Indonesian learning in class VII learners. 3) Proving the practicality of interactive teaching materials for writing procedure texts in Indonesian learning in class VII learners. 4) Knowing the effectiveness of interactive teaching materials for writing procedure texts in Indonesian learning in class VII learners. This research was a study that applied the R&D (Research and Development) method using a 4-D development model (Four-D Models). There were 4 stages carried out, namely define (define), design (design), develop (development), and disseminate (deployment). Data analysis techniques: prototype, validation analysis, practicality analysis, effectiveness analysis. The results of the study obtained the following conclusions: 1) The prototypes was the definition of procedure text, the structure of procedure text, the element of the validity of procedure text, the types of procedure text, the steps of compiling the procedure text, examples of procedure text contextually, independent tasks and group tasks, formative tests. 2) The interactive module of writing the procedure text was declared valid. Based on the results of interactive module write the procedure text with validator value 1 and validator 2 with an average overall value of 4 with very valid category. 3) The interactive module of writing the procedure text was declared paralytic. Based on the results of the teachers' response questionnaire with score of 3.8 (95%) as the very inteesting category, the student response questionnaire with a score of 3.6 (90%) as the very interesting category and analysis of the implementation of teaching materials with a value of 8 (100%) with the excellent category. 4) Interactive module writing procedure text were declared effective, this can be seen based on student learning outcomes and activities, while the average student learning outcomes score was 88.5 (93.3%) in the good category. The results of the analysis of student activitiy with an average score of 2.7 (90%) with a very effective category.

Keywords: Teaching Materials, Interactive, Procedure Text.

MOTO

*“Tidurlah untuk melanjutkan mimpimu...
Bangunlah, bekerja keraslah untuk meraih impianmu dan jangan berputus
asa”.*

“ Sukses adalah jumlah dari usaha kecil yang diulah hari demi hari”

“ Jawaban sebuah keberhasilan adalah ikhtiar, doa, dan tawakkal”

Kupersembahkan :

Karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku Ayahanda Habire, ibunda Hj. Juhra dan kakanda Rusliadi, S.H., seluruh keluarga besar dan untuk teman-teman kelas B Pascasarjana Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai tanda, hormat, dan rasa terima kasih telah memberi doa, dukungan, semangat, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak terhingga.

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar”* dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Di dalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Kedua orang tua penulis, Bapak Habire dan Ibu H. Juhra, terima kasih telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Kakak tercinta Rusliadi, SH. terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini

Ucapan yang sama kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan juga kepada Dr. H, Darwis Muhdina, M.Ag. selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Abdul Rahman Rahim, M. Hum selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala hal dengan persoalan administrasi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Munirah, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Abdul Rahman Rahim, M. Hum selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sangat teliti, serta rasa kekeluargaan yang tinggi sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada H. Syamsari Kitta, S.Pt., MM sebagai Bupati Kabupaten Takalar, Sangkala, S.Pd. selaku kepala sekolah, dan juga seluruh rekan guru dan staf SMPN Satu Atap

Punaga. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

Seluruh rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhusus Mahasiswa kelas B angkatan 2020.

Terima kasih atas dukungan, motivasi dan kerjasamanya selama proses perkuliahan. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian pendidikan magister yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran beserta kritikan yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, April 2022

Rosmiati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN UJIAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan	8
F. Defenisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	43
A. Metode Penelitian dan Pengembangan	43
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	43
C. Uji Coba Produk	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Hasil Pengembangan Produk	71
C. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Penilaian Validitas Ahli	54
Tabel 3.2. Kriteria Skor Penilaian Validitas Ahli	55
Tabel 3.3. Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	56
Tabel 3.4 Kriteria Untuk Uji Kemenarikan	57
Tabel 3.5. Klasifikasi Keterlaksanaan pembelajaran	58
Tabel 3.6 Penilaian Efektivitas Bahan Ajar Interaktif terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik.	60
Tabel 4.1. Hasil Validasi	63
Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket Respon Guru	65
Tabel 4.3. Analisis Angket Respon Peserta Didik.....	65
Tabel 4.4. Keterlaksanaan Bahan Ajar	66
Tabel 4.5. Hasil Belajar Peserta Didik	68
Tabel 4.6. Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik	69
Tabel 4.7. Kompetensi Dasar dan Indikator Sebelum Pengembangan Modul Interaktif	73
Tabel 4.8. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Pengembangan Modul Interaktif	75
Tabel 4.9. Hasil Uji Coba Produk	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, sebab bahan ajar adalah sarana untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan peserta didik serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan adanya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran maka peran guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk menjadi fasilitator yang membantu dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran. Serta dengan menggunakan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah, maka siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dimanfaatkan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar merupakan pemahaman tentang desain pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan pemahaman kontekstual akan

meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013.

Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang akan diajarkan. Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya. Bahan ajar mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru, maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Idealnya materi pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, materi esensial, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah buku, handout, modul, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). (Riadi, 2015).

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang diajarkan untuk kelas VII antara lain teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks Prosedur, teks laporan hasil observasi, teks puisi rakyat, teks fabel, dan teks surat pribadi dan surat dinas. Pada kurikulum saat ini yang diterapkan di sekolah-sekolah menuntut guru untuk mampu memilih metode,

pendekatan dan penggunaan bahan ajar yang cocok dengan karakter peserta didik. Pembelajaran menulis menjadi sangat penting untuk mengasah kreativitas peserta didik, salah satunya adalah menulis tesk prosedur untuk kelas VII.

Dalam menyusun bahan ajar menulis teks prosedur, materi yang digunakan nantinya ialah berasal dari kehidupan sekitar peserta didik yang kemudian ditulis dengan kreatif sesuai dengan apa yang mereka lihat di sekitar mereka. Peserta didik dapat melihat langsung bagaimana cara-cara melakukan atau membuat sesuatu yang ada di lingkungannya. Jadi, penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur secara tidak langsung memudahkan peserta didik untuk menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi judul, tujuan penulisan, bahan atau alat yang digunakan dan langkah-langkah atau tahapan sesuai struktur teks prosedur dengan urutan yang benar sehingga hasil belajar yang didapatkan peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah.

Bahkan Allah swt juga memerintahkan untuk menulis atau mencatat. Pentingnya menulis disebutkan dalam Q.S Al-Qalam [68]:1, artinya:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahan:

“Nun, Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”

Pada Q.S Al-Qalam [68]:1 di atas menjelaskan bahwa Allah mengingatkan kepada manusia akan fadhilah ilmu menulis dan anjuran menulis, karena di dalam ilmu penulisan terdapat hikmah dan manfaat yang sangat besar, yang tidak dapat dihasilkan kecuali melalui penulisan. Ilmu-ilmu pun tidak dapat diterbitkan kecuali dengan penulisan, begitu pula dengan hukum-hukum yang mengikat manusia agar selalu berjalan di jalur yang benar. (Harfin, 2021)

Pengembangan bahan ajar diharapkan dapat mengubah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered learning) menjadi berpusat pada peserta didik (student centered learning). Harapan dari perubahan orientasi pembelajaran tersebut adalah mengubah peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Menurut Yamin (2010:115) belajar mandiri merupakan cara belajar partisipatif dan aktif untuk mengembangkan diri tanpa terkait dengan kehadiran pendidik di kelas. (Tia, 2020). Akan tetapi, pelaksanaan Bahasa Indonesia di SMPN Satu Atap Punaga belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, juga dipengaruhi karena ketersediaan bahan ajar yang sangat minim.

Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan faktor yang melatar belakangi meningkatnya prestasi peserta didik. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik untu

belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik sejalan dengan firman Allah dalam QS. Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahan:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang- lapanglah di dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan Orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al- Mujadalah: 11).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 di atas serta untuk memenuhi tuntutan peningkatan hasil belajar, maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMPN Satu Atap Punaga masih sebatas ketersediaan bahan ajar berupa buku paket bahasa Indonesia dan buku bacaan yang terkait dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Pada umumnya bahan ajar yang tersedia tersebut untuk kompetensi dasar secara keseluruhan baik untuk aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan

aspek keterampilan menulis. Keterbatasan bahan ajar ini sangat mempengaruhi hasil capaian kompetensi peserta didik.

Merujuk dari permasalahan di atas, peneliti membuat solusi alternatif dalam pembelajaran, salah satunya pada pengembangan bahan ajar sebagai pembelajaran interaktif. Kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar tersebut dipusatkan pada siswa. Penyusunan bahan ajar tersebut diharapkan siswa dapat lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan judul pada penelitian ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Prototipe pengembangan bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII?
2. Bagaimana validitas bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas VII?

3. Bagaimana kepraktisan bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas VII?
4. Bagaimana keefektifan bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas VII?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penilaian pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prototipe bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII.
2. Untuk membuktikan validitas bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII.
3. Untuk membuktikan kepraktisan bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII.
4. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni bahan ajar interaktif menulis teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar tersebut yakni modul pembelajaran kompetensi keterampilan menulis teks prosedur. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar. Pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada materi menulis teks prosedur.

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

1. Manfaat Teoretis.

Manfaat teoretis dari hasil penelitian yaitu dapat memberikan wawasan mengenai pengembangan bahan ajar interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis penelitian sebagai berikut:

a. Peserta didik

Bahan ajar yang telah dikembangkan, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar sehingga peserta didik secara mandiri dapat memahami masalah-

masalah yang harus diselesaikan yang sesuai dengan tuntutan suatu materi pembelajaran

b. Guru

Bahan ajar yang telah dikembangkan berupa modul dan lembar lembar kerja siswa (LKPD) diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

c. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar di sekolah

d. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan kompetensi diri dalam pengembangan bahan ajar. Dan juga dapat meningkatkan kreatifitas dalam menyusun bahan ajar.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini. Defenisi istilah juga diperlukan untuk memperkuat landasan teori. Adapun istilah yang dipakai pada pengembangan bahan ajar sebagai pembelajaran interaktif adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk peneltian

2. Bahan ajar adalah salah satu sumber belajar yang berisi seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang diberlakukan pada saat itu dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.
3. Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada peserta didik agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.
4. Teks prosedur adalah jenis teks yang menyampaikan suatu cara, langkah-langkah, dan tujuannya adalah untuk membuat sesuatu sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan sehingga bisa mencapai tujuan atau membuat sesuatu dengan baik dan benar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut Sudjana (1996 : 95), Bahan ajar merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan (2008 : 125), Bahan ajar adalah secara garis besar terdiri dari pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi Pendidikan yang telah di tentukan. Dan Wingkel (1991 : 193), Bahan ajar adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan mencapai tujuan intruksional, dimana siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut perilaku tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahan ajar adalah kumpulan dari materi materi pelajaran yang disusun dan

dikemas secara sistematis baik berupa cetak maupun non cetak, yang dapat digunakan dalam belajar dan pembelajaran. (Anonymous, 2021)

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar (Majid 2008:173). Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar (Depdiknas, 2003). Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, intruksi-intruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarpeserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik. (Kosasih, 2020).

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan

pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didik yang menggunakannya.

b. Jenis- jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja peserta didik. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar. (Kosasih, 2020)

1) Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul

juga disebut bahan ajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Dengan modul, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran guru secara langsung. Modul merupakan sumber belajar yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dhari dan Haryono (1988) mendefinisikan LKPD sebagai lembaran berisikan pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan terprogram. Meskipun demikian, di dalamnya tidak sekedar berisi petunjuk kegiatan, oleh karena LKPD berisikan uraian pulau uraian pokok materi, tujuan kegiatan, alat/bahan yang diperlukan dalam kegiatan, dan langkah-langkah kerja. Selain itu, berisikan pula soal-soal latihan, baik berupa pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian, dan bentuk-bentuk soal/latihan lainnya: termasuk sejumlah tugas berkaitan dengan materi utama yang ada pada bahan ajar lainnya (buku teks).

3) *Handout*

Dalam KBBI, *handout* merupakan rangkuman dari berbagai sumber lainnya. *Handout* merupakan bahan ajar yang berfungsi

untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama. Bahan-bahan di dalamnya bersumber dari berbagai referensi selain buku teks (buku utama), namun tetap relevan dengan KD/indikator yang ditetapkan oleh guru sebelumnya. Bahan-bahan dalam handout dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan mengunduh dari internet, menyadur dari sebuah buku, dengan merangkum dari buku utama atau dari berbagai sumber.

c. Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi (Kosasih, 2020).

Karakteristik peserta didik yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap hasil belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok. (Kosasih, 2020)

Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:

- Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan peserta didik dalam belajar).
- Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :

- Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
- Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.

- Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:

- Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakan materi, onformasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
- Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Peran Bahan Ajar

★ Bahan ajar sangat penting, artinya bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit bagi peserta didik untuk mengikuti proses belajar di kelas, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Mereka dapat kehilangan jejak, tanpa mampu menelusuri kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun peserta didik, sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki mutu pembelajaran. (Kosasih, 2020)

1) Peran Bahan Ajar bagi Guru

Menghemat waktu guru dalam mengajar. Dengan adanya bahan ajar dalam berbagai jenis dan bentuknya, waktu mengajar guru dapat dipersingkat. Artinya, guru dapat menugaskan peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan serta meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bagian terakhir setiap pokok bahasan. Sehingga, setibanya di kelas, guru tidak perlu lagi menjelaskan semua materi pelajaran yang akan dibahas, tetapi hanya membahas materi-materi yang belum diketahui peserta didik saja. Dengan demikian, waktu untuk mengajar bisa lebih dihemat dan waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk diskusi, tanya jawab atau kegiatan pembelajaran lainnya.

2) Peran Bahan Ajar bagi Peserta didik

Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman peserta didik yang lain. Artinya, dengan adanya bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester, misalnya maka peserta didik dapat mempelajari bahan ajar tersebut secara mandiri di mana pun ia suka. Dengan demikian, peserta didik lebih siap mengikuti pelajaran karena telah mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dibahas. Di samping itu, dengan mempelajari bahan ajar terlebih dahulu

paling tidak peserta didik telah mengetahui konsep-konsep inti dari materi yang dibahas dalam pertemuan tersebut dan ia dapat mengidentifikasi materi-materi yang masih belum jelas, untuk nanti ditanyakan kepada guru di kelas. Selain itu, dengan bahan ajar yang telah dipelajari, peserta didik akan mampu mengantisipasi tugas apa yang akan diberikan gurunya, setelah pelajaran selesai. Dengan demikian, peserta didik lebih siap lagi untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diartikan sebagai suatu program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kali pertemuan. RPP berisi garis besar tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Ada dua fungsi RPP dalam proses pengembangannya, yakni fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Adapun fungsi pelaksanaan bertujuan mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. (M. B. Nugroho, 2013)

3. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut (Tarigan, 1982:21). Lambang-lambang grafik yang ditulis merupakan representasi bahasa tertentu sehingga memiliki makna tertentu pula yang dapat dipahami oleh orang lain (pembaca).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Hal tersebut sesuai yang terdapat di kurikulum, baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Keterampilan menulis tersebut tentu saja harus dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan, baik tentang kaidah-kaidah maupun mengenai laras-larasnya (Sujanto, 1988:56).

Sementara itu, Gie (2002:3) mengungkapkan bahwa menulis arti pertamanya adalah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Menurut beliau menulis dan mengarang adalah kata yang sepadan. Mengarang adalah

segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menurut Suparno dan Yunus (2007:13) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Selanjutnya, juga dapat dikatakan menulis sendiri sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi karya sastra, buku, komik, poster, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya.

Menulis seperti halnya ketiga keterampilan yang lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang

penulis. Gagasan-gagasaan dalam menulis tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk, dan gaya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan pikiran, pesan, dan kehendak kepada orang lain secara tidak langsung melalui lambang-lambang grafis yang dimengerti oleh penulis itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kesamaan bahasa yang dipergunakan. Menulis merupakan alat komunikasi yang dapat membantu kita untuk menyampaikan gagasan atau informasi secara tertulis dengan orang lain. (Fajrin, 2015)

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja (1997: 10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus(2008: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

- a) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- b) Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- c) Menjadikan pembaca beropini.
- d) Menjadikan pembaca mengerti.
- e) Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- f) Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami

c. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Pembelajaran keterampilan menulis pada hakikatnya merupakan suatu representasi dari bagian-bagian ekspresi bahasa. Seperti yang diungkap Sumarno (2009: 5), menulis adalah mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide pendapat, pemikiran dan perasaan. Slamet (2007: 120) mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan atau karangan berdasarkan fakta (umum) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui medium bahasa tulis dan bertaat pada asas pada kaidah Bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (2008: 21), keterampilan menulis mempunyai ciri khas, yaitu dapat dikuasai melalui praktik dan latihan secara terus menerus. Tampubolon (2000: 6) berpendapat bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, sehingga tidak dapat dikuasai tanpa latihan secara berkesinambungan.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah menjadi salah satu tahapan belajar yang penting bagi peningkatan kreativitas siswa. Tahapan pembelajaran menulis dipelajari dalam rangka menumbuhkan daya analisis siswa.

Menurut Parera (1996: 25-260), prinsip dasar membelajarkan keterampilan menulis diantaranya, menulis tidak dapat dipisahkan dengan membaca, menulis adalah pembelajaran disiplin berpikir dan disiplin berbahasa, menulis merupakan pembelajaran tata tulis, ejaan, dan tanda baca bahasa Indonesia, dan kegiatan menulis dilaksanakan secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) bahasa Indonesia. SK dan KD merupakan kualifikasi kemampuan siswa. Kualifikasi tersebut menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. (Kartika, 2014).

4. Teks Prosedur

(Hasriati, 2016) dalam Buku Peserta didik Bahasa Indonesia menjelaskan tentang pengertian Teks Prosedur, ciri-ciri teks prosedur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

a. Pengertian Teks Prosedur

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan teks prosedur untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Agar kegiatan dapat secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil maksimal, diperlukan prinsip-prinsip menyajikan teks prosedur.

Pengertian Teks atau paragraf prosedur merupakan jenis teks yang menyampaikan suatu cara, langkah-langkah, dan tujuannya adalah untuk membuat sesuatu sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan sehingga bisa mencapai tujuan atau membuat sesuatu dengan baik dan benar.

Sehingga di dalam jenis teks ini terdapat langkah-langkah atau tahapan yang dijelaskan secara berurutan dengan bahasa yang jelas dan singkat. Supaya pembacanya lebih mudah untuk memahami maksud dari teks tersebut dan mengeksekusinya. Pembaca teks jenis ini kemudian perlu dan wajib melakukan praktek secara langsung. Sebab teks prosedur pada dasarnya akan membantu siapa saja untuk melakukan suatu hal, suatu cara, maupun suatu kebiasaan dan aktivitas tertentu. Teks ini

kemudian bisa dikatakan sebagai teks yang berisi tutorial. Sehingga membantu pembacanya untuk mencapai suatu tujuan, entah itu membuat sesuatu atau mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Ciri-ciri Teks Prosedur

Paragraf prosedur memiliki beberapa ciri khas, yang membantu pembaca langsung mengetahui bahwa paragraf yang dibaca termasuk prosedur atau yang lainnya. Berikut ciri khas teks prosedur berdasarkan isi tersebut:

- 1) Panduan langkah- langkah yang harus dilakukan,
- 2) Aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan,
- 3) Isi kegiatan yang dilakukan secara urut (kalau tidak urut disebut tips).

c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Teks prosedur juga menggunakan kaidah kebahasaan atau ciri kebahasaan yang berbeda dibanding jenis teks atau paragraf lain. Berikut adalah kaidah kebahasaan yang umum digunakan dalam penulisan teks jenis prosedur:

- 1) Kalimat perintah karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan suatu kegiatan,

- 2) Selain kalimat perintah juga diberikan saran, dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat,
- 3) Penggunaan kata dengan ukuran akurat ($\frac{1}{4}$ tepung, 5 buah rimpang kunyit),
- 4) Menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas (rebus hingga menjadi bubur, lipat bagian ujung kanan sehingga membentuk segitiga sama kaki).

5. Pembelajaran Interaktif.

Model pembelajaran Interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Menurut Syah (1998) proses belajar mengajar keterlibatan peserta didik harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Dalam proses mengajar seorang guru harus mengajak peserta didik untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif. (Atmaka, 2021)

Seaman dan Fellenz (1989) menjelaskan bahwa *discussion and sharing provide learners with opportunities to reach to the ideas, experience, insight, and knowledge of the teacher or of peer learns and to generate alternative ways of thinking and feelings.* “ diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dan berpikir. Strategi Pembelajaran interaktif di kembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama peserta didik secara berpasangan.

Pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis. Pembelajaran interaktif menitik beratkan pada pertanyaan peserta didik sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove dalam Harlen yang mengemukakan pembelajaran interaktif dirancang agar peserta didik mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri (Suprayekti,2008:19). Setiap individu memiliki kondisi internal,

dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari – hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usahakarena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. (Mitrawalida, 2018).

Berdasarkan dari beberapa pendapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada peserta didik agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam hal ini, peserta didik diberikan kebebasan dan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya dengan cara membuat pertanyaan mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Dalam proses pembelajaran yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru. Dengan demikian kedudukan peserta

didik dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas adalah melalui peran aktif, dimana aktifitasnya dapat diukur dari kegiatan memerhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Dalam situasi belajar yang demikian, peserta didik akan mendapat pengalaman yang berkesan, menyenangkan, dan tidak membosankan. (Mitrawalida, 2018)

6. Prototipe

Prototipe atau prototipe adalah sebuah metode dalam pengembangan produk dengan cara membuat rancangan, sampel, atau model dengan tujuan pengujian konsep atau proses kerja dari produk. Prototipe sendiri bukanlah produk final yang nantinya akan diedarkan. Prototipe dibuat untuk kebutuhan awal *development software* dan untuk mengetahui apakah fitur dan fungsi dalam program berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Sehingga pengembang produk dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan lebih awal sebelum mengimplementasikan fitur lain ke dalam produk dan merilis produk.

Prototipe adalah model awal atau contoh yang dibuat untuk melakukan uji coba terhadap konsep yang sudah diperkenalkan. Prototipe biasanya dibuat untuk melakukan beberapa uji coba, seperti

untuk mengetahui apakah konsep yang sudah dipaparkan bisa diimplementasikan ataupun untuk menguji selera pasar.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online), prototipe adalah model asli yang menjadi contoh. Bisa juga disebut sebagai contoh baku yang memiliki ciri khas. (Divedigital, 2020)

Tujuan utama dari prototype adalah mengembangkan model atau rancangan produk menjadi produk final yang dapat memenuhi permintaan pengguna. Dalam proses pengembangan produk, pengguna dapat ikut andil dalam proses pengembangan produk dengan cara mengevaluasi dan memberikan umpan balik. Umpan balik yang diberikan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan produk. Selain itu, penggunaan prototipe dapat memunculkan ide-ide baru yang bisa dikembangkan menjadi sebuah fitur untuk melengkapi produk. (Setiawan, 2021)

7. Validasi Bahan Ajar

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur terhadap isi sebenarnya yang

diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. (Wahyuni, 2014)

Validasi dalam pengembangan bahan ajar adalah permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang validator ahli dan validator praktisi sesuai dengan bidang-bidang terkait. Validasi bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian suatu bahan ajar dengan kebutuhan sehingga bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran.

Materi yang akan dituangkan dalam bahan ajar harus teruji kebenarannya, tidak mengandung keraguan, atau bahkan kontroversial. Materi yang tersaji dalam bahan ajar itu benar secara keilmuan sehingga tidak menimbulkan kebingungan kepada para peserta didik. Benar juga berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penulis harus menggunakan sumber teori yang lengkap dan jelas.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan,kecermatan, dan kesahihan suatu instrumen. Suatu produk dapat digunakan sesuai dengantujuannya memerlukan uji validitas. Validitas merupakan penilaian terhadap rancangansuatu produk. (Hizar, 2018).

8. Praktikalitas Bahan Ajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia praktikalitas atau kepraktisan diartikan sebagai suatu yang bersifat praktis atau efisien. Arikunto (2010) mengartikan kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahankemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/ memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Praktikalitas atau kepraktisan adalah tingkat kemudahan yang dialami pendidik dalam membelajarkan peserta didik dengan menggunakan suatu produk atau bahan ajar. Kemudahan ini juga dialami oleh peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Kepraktisan suatu bahan ajar dapat dilihat dari angket yang diisi oleh peserta didik setelah belajar menggunakan bahan ajar. Menurut Nievee (1999:127) "Guru harus mempertimbangkan kegunaan dan kemudahan bahan ajar yang dibuat untuk peserta didik. Bahan ajar harus memenuhi aspek kepraktisan yaitu pemahaman dan keterlaksanaan bahan ajar tersebut". Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam keterlaksanaan bahan ajar yang dibuat. (Hizar, 2018)

9. Efektivitas Bahan Ajar

Menurut Soekarno (1986:42) efektif adalah pencapaian tujuan atau hasil dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga,

waktu, biaya, pikiran dan alat yang telah digunakan, sedangkan efektivitas adalah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Bahan ajar yang efektif merupakan kesesuaian antara bahan ajar yang digunakan dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Efektivitas penggunaan bahan ajar dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yaitu pencapaian kompetensi melalui tes hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam penggunaan bahan ajar. Indikator yang digunakan untuk menentukan keefektifan bahan ajar yaitu; tes hasil belajar dan lembar aktifitas peserta didik. (Mustami et al., 2017).

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan dikemukakan penelitian yang relevan dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, penelitian ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo dilakukan oleh Agung Nugroho, Dian Ramadan Lazuardi, dan Sri Murti pada tahun 2019. Penelitian ini menghasilkan produk baru berupa bahan ajar berupa bahan ajar LKS menulis pantun. Dari hasil *one to one* diketahui tergolong baik dengan persentase 91,25%. Nilai postes t_{hitung} sebesar 31,465, selanjutnya mencari t_{tabel} dengan tabel nilai-nilai dalam distribusi t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk-ff)$ 22, maka

diketahui $t_{tabel} = 2,074$. Berdasarkan kriteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan penghitungan di atas yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($31,465 \geq 2,074$). Dengan Signifikan sebesar 0,0001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan. Dengan demikian bahan ajar bisa menulis pantun telah, valid, praktis dan efektif. (A. Nugroho et al., 2019).

Penelitian kedua. Penelitian ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII yang dilakukan oleh Kapitan Y, Hasriati T, Basuki I pada tahun 2018. Pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter dilakukan untuk menjawab kebutuhan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 revisi di lapangan yang masih minim. Bahan ajar ini bertujuan untuk melatih siswa terampil menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter. Hasil yang didapat yakni bahan ajar yang ada layak diimplementasikan. Berdasarkan uji keefektifan produk maka dinyatakan bahwa bahan ajar ini berdampak pada kemampuan siswa menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter secara baik. (Kapitan et al., 2018).

Penelitian ketiga. Penelitian ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Media

Berbasis Aplikasi Android G-Teks Pro (Genre Teks Prosedur), dilakukan oleh Dara Fitriana Adinda Agrin, N. Lia Marlina , Reni Nur Eriyani. Hasil penelitian ini yakni penelitian mengenai pengembangan bahan ajar yang bertujuan agar siswa dapat menulis teks prosedur dengan memanfaatkan media berbasis aplikasi android G-Teks Pro dapat dinyatakan layak digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut. Aplikasi ini telah dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan dengan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Berbagai tahap telah dilakukan. Dari tahap yang dimulai dari analisis dengan penelitian yang merupakan pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara ke guru Bahasa Indonesia. Setelah itu, dilakukan analisis kebutuhan berupa analisis kurikulum, analisis bahan ajar berupa pengamatan dan pengambilan angket/respons siswa terkait bahan ajar yang selama ini digunakan, dan analisis materi untuk mengidentifikasi KI dan KD pada teks prosedur. Selanjutnya, pada tahap perancangan, terdapat pemetaan struktur navigasi, diagram alir (flowchart), dan storyboard yang berisi rancangan penyusunan aplikasi android G-Teks Pro. Langkah yang ketiga adalah tahap pengembangan yang merupakan langkah untuk mengembangkan aplikasi android GTeks Pro dengan menerapkan desain kerangka produk yang telah dibuat pada awal. Setelah produk selesai

dikembangkan, dilanjutkan ke tahap implementasi berupa validasi ke ahli materi, media, dan guru bahasa Indonesia.

Hasil dari validasi diperoleh penilaian berdasarkan penilaian ahli materi, yaitu media aplikasi android G-Teks Pro ini mendapatkan penilaian sebesar 85% dengan kategori baik. Ahli media juga memberikan penilaian setelah revisi sebesar 83,77%. dengan kategori baik. Berdasarkan hasil perolehan data, tampak bahwa G-Teks Pro layak digunakan sebagai sumber atau bahan ajar siswa kelas VII SMP. Sementara itu, guru bahasa Indonesia memberikan penilaian sebesar 88,00% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, guru Bahasa Indonesia juga menilai sangat luar biasa, kreatif, dan gambar yang ditampilkan menarik sehingga layak digunakan sebagai sumber atau bahan ajar siswa kelas VII SMP. Kemudian, dilakukan uji coba besar pada siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta dengan subjek 34 siswa. Berdasarkan respons siswa melalui angket yang telah diberikan untuk melihat respons atau tanggapan siswa mengenai aplikasi GTeks Pro ini didapatkan persentase rata-rata 87,42% dengan kriteria sangat setuju terhadap penerapan aplikasi android G-Teks Pro ini. Selain itu, respons atau tanggapan siswa terhadap aplikasi G-Teks Pro ini, yakni aplikasi ini sangat menarik, dapat digunakan secara fleksibel (kapan pun dan di mana pun) memuat materi yang lengkap dengan proses pembelajaran yang mudah. Akan tetapi, menurut respons siswa, aplikasi G-Teks Pro ini

kurang menarik pada bagian penampilan video yang kurang variatif. Setelah tahap implementasi, dilanjutkan ke tahap evaluasi yang merupakan proses revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran diberikan selama tahap implementasi. (Fitriana et al., 2021)

Penelitian keempat. Penelitian ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis E-Modul Interaktif Untuk Siswa Kelas XI dilakukan oleh Devi Putri Adi Tia pada tahun 2020. Penelitian ini menghasilkan Kelayakan bahan ajar teks prosedur berbasis e-modul interaktif berdasarkan hasil validasi para ahli dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data dari angket ahli materi memperoleh persentase sebesar 80%, yang artinya produk layak digunakan. Hasil analisis data dari ahli IT memperoleh persentase 87,5% dengan predikat sangat layak. Hasil analisis dari praktisi sebesar 89% dengan predikat sangat layak. Dari ketiga nilai tersebut didapatkan nilai rata-rata 85,5% dengan predikat layak. Serta berdasarkan ujicoba lapangan yang dilakukan pada kelas XI Farmasi dengan jumlah 23 siswa didapatkan hasil 87% siswa tuntas belajar atau mendapat nilai di atas 75 (KKM). (Tia, 2020).

Penelitian kelima. Penelitian ini berjudul Pengembangan *E-Modul* Bahasa Indonesia Berbasis *Web* Di SMK Negeri 2 Wajo yang dilakukan oleh Arni Susanti Oktavia, Sulastriningsih Djumingin,

Munirah pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) *e-Modul* berhasil dikembangkan melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi; 2) hasil persentase rata-rata total respons guru sebesar 92,30%, hasil persentase rata-rata total respons peserta didik sebesar 94,46% dengan kriteria “Sangat Praktis” dan dapat disimpulkan bahwa *e-Modul* bahasa Indonesia berbasis *web* layak digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di kelas XI SMK. (Oktavia, 2021)

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan sebagai berikut:

Penelitian pertama memiliki persamaan pada tujuan penelitian dan subjek penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni terletak pada jenis bahan ajar yang akan dikembangkan, pada penelitian pertama menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan materi yang digunakan dalam bahan ajar yakni menulis pantun.

Penelitian kedua memiliki persamaan pada jenis bahan ajar yang akan dikembangkan dan tujuan penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni terletak pada materi yang digunakan dalam bahan ajar tersebut yakni menulis teks cerita fantasi

Penelitian ketiga memiliki persamaan pada materi yang digunakan yakni menggunakan materi menulis teks prosedur. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian ketiga ini hanya

menguraikan hasil validasi saja. Perbedaan lainnya pada penelitian ini menggunakan media aplikasi android.

Penelitian keempat memiliki persamaan materi yang disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian hanya sebatas validitas dan reliabilitas, dan jenis bahan yang dikembangkan yakni menggunakan *E-modul*.

Penelitian kelima memiliki persamaan pada tujuan penelitian yakni validitas, praktikalitas dan efektivitas. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian kelima ini menggunakan jenis bahan ajar *E-modul*.

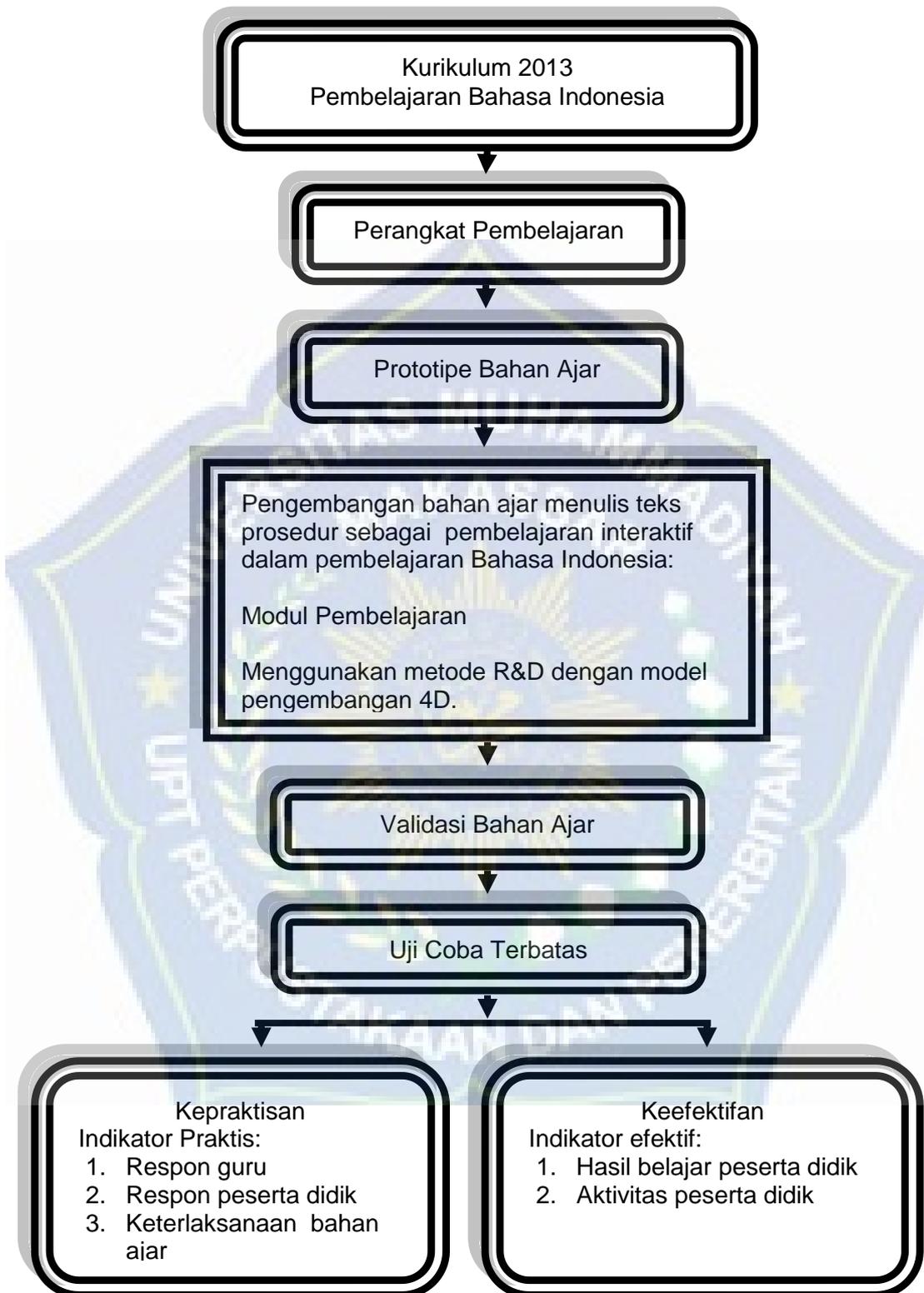
C. Kerangka Pikir

Proses penelitian pengembangan bahan ajar diawali dengan menganalisis permasalahan yakni terkait kurikulum, perangkat pembelajaran yang digunakan, analisis materi, analisis tujuan dan analisis karakter peserta didik melalui wawancara dan observasi di lapangan. Dari analisis ini peneliti dapat membangun prototipe bahan ajar yang akan dikembangkan.

Selanjutnya penulis mengembangkan bahan ajar yakni modul pembelajaran berdasarkan prototipe yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan pendidikan (*education research and developmen*) menggunakan model 4D.

Bahan ajar yakni modul pembelajaran, selanjutnya diserahkan kepada validator untuk mengetahui kevalidan bahan ajar tersebut. Setelah divalidasi kemudian modul tersebut diuji cobakan dihadapan siswa kelas VII, 2 orang guru, dan 1 kepala sekolah untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan penggunaan bahan ajar tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir seperti pada bagan kerangka pikir berikut:





Bagan Kerangka Pikir

BAB III

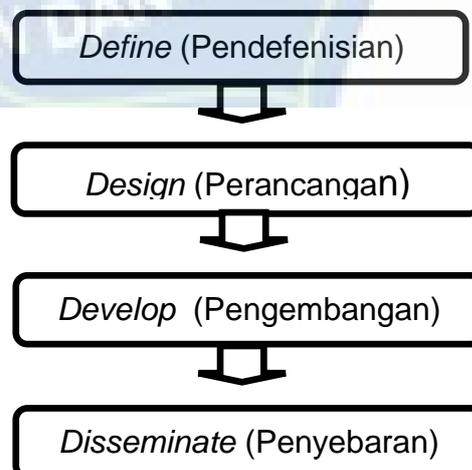
METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Metode Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan pendidikan (*educational research and development*) menggunakan model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, terdiri dari 4 tahap yaitu tahap defenisi (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). (Rachmad, 2012)

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan pendidikan (*educational research and development*) yang menggunakan model 4D meliputi tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Adapun tahap-tahap pengembangan model 4-D adalah sebagai berikut. (Irmawati., 2019)



Bagan
Langkah-Langkah Model 4D

1. Tahap pendefenisian (*Define*)

Tujuan tahap pendefenisian adalah menetapkan dan mendefenisikan syarat-syarat penjelasan diawali dengan analisis tujuan. Tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

a. Analisis awal

Analisis awal ini dilakukan dengan menganalisis masalah-masalah mendasar yang dihadapi dan perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur sebagai media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan bahan ajar. Karakteristik peserta didik meliputi latar belakang pengetahuan, pengalaman-pengalaman sebelumnya, dan sikap terhadap materi sebelumnya. Hasil telaah ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar teks prosedur.

c. Analisis konsep

Analisis konsep meliputi analisis materi yang akan diajarkan yaitu menulis teks prosedur.

d. Analisis Tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

e. Spesifikasi Tujuan

Spesifikasi tujuan pembelajaran bertujuan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran khusus (indikator-indikator pencapaian hasil belajar). Berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep. Tujuan ini selanjutnya menjadi dasar untuk penyusunan tes dan merancang bahan ajar.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini meliputi:

a. Penyusunan tes

Penyusunan tes instrumen berdasarkan penyusunan tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik berupa produk, proses, psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan Format

Pemilihan format dilakukan pada langkah awal. Pemilihan format dilakukan agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan bentuk penyajian disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan.

Pemilihan format dalam pengembangan dimaksud dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan sumber belajar.

c. Rancangan Awal.

Pada tahap ini dilakukan perancangan bahan ajar berupa modul Kemudian melakukan revisi dari para pakar ahli.

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Tahap pengembangan ini bertujuan menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan uji coba kepada peserta didik. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut :

a. Validasi Ahli

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi bahan ajar sebelum dilakukan uji coba dan hasil akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Bahan ajar yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh validasi ahli dan validasi praktisi, sehingga dapat diketahui apakah bahan ajar tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil perbaikan bahan ajar selanjutnya akan diujikan kepada peserta didik dalam tahap uji coba lapangan terbatas.

b. Uji Coba Produk

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan bahan ajara dalam pembelajaran di kelas meliputi keterlaksanaan perangkat pembelajaran, aktivitas peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pengamatan penerapan bahan ajar dalam pembelajaran dikelas dilakukan oleh tiga pengamat, yakni kepala sekolah, dan 2 orang guru. Pada tahap uji coba terbatas ini melibatkan peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar.

4. Tahap Penyebaran (*diseminate*)

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap penyebarluasan bahan ajar. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir bahan ajar secara terbatas kepada Forum MGMP guru Bahasa Indonesia Kabupaten Takalar.

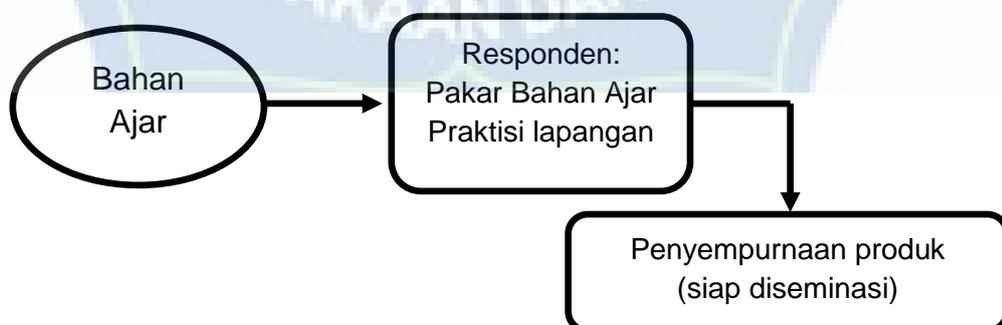
C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dipandang perlu dilakukan dengan alasan selain supaya produk yang dihasilkan benar-benar bermutu dan tepat guna, uji coba produk juga merupakan salah satu syarat yang harus dikerjakan oleh penelitian dalam mengambil penelitian

pengembangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji coba produk, yaitu :

1. Desain Uji Coba

Studi ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan secara individu. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mulai melakukan observasi lapangan, membuat bahan ajar yang beorientasi pembelajaran interaktif, menguji kelayakan produk dengan cara validasi oleh beberapa pakar, uji kepraktisan, dan keefektifan. pelaksanaan uji kelayakan dilakukan dengan cara menyerahkan produk pengembangan beserta sejumlah angket penilaian kepada validator untuk menilai layak atau tidaknya produk pengembangan serta memberikan kritik dan saran perbaikan. Uji kepraktisan dan keefektifan dilakukan dengan cara mengujicobaka bahan ajar melalui proses belajar mengajar di dalam kelas di depan siswa dan beberapa guru yang akan mengisi angket kepraktisan dan keefektifan bahan ajar. (Sugiyono, 2019)



Bagan Alur Desain Uji Coba.

Keterangan Responden :

- 1) Pakar bahan ajar : untuk menilai kevalidan/kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.
- 2) Praktisi lapangan : untuk menilai kepraktisan dan keefektifan bahan ajar yang telah dikembangkan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan : validator ahli, validator praktisi, guru, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Punaga yang terdiri dari 30 orang peserta didik.

3. Jenis Data

Data yang digunakan yakni data kuantitatif. Data kuantitatif deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar berupa :

- 1) Data hasil wawancara dan observasi
- 2) Data tingkat kelayakan bahan ajar hasil pengembangan berdasarkan saran dan kritik dari validator
- 3) Data respon guru terhadap bahan ajar.
- 4) Data respon peserta didik terhadap bahan ajar.
- 5) Data keterlaksanaan bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas.
- 6) Data hasil belajar peserta didik.
- 7) Data aktivitas belajar peserta didik.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil wawancara dan observasi

Angket digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, serta informasi-informasi lain yang diperlukan untuk merancang bahan ajar

2) Angket validasi ahli dan validasi praktisi.

Angket validasi ahli dan angket validasi praktisi digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan menurut ahli materi. Angket ini bertujuan untuk mengevaluasi bahan ajar sebelum diujicobakan. Di dalam angket ini berisi tentang aspek-aspek untuk menilai apakah materi yang dikembangkan dalam bahan ajar ini layak atau tidak ditinjau dari kualitas materi dan pembelajaran.

3) Angket Respon Guru dan Peserta didik.

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Angket respon ini menggunakan bentuk pernyataan. Penyusunan lembar respon peserta didik

menggunakan indikator yang lebih sederhana dibandingkan dengan lembar validasi ahli. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan aspek penilaian dengan perkembangan kognitif peserta didik. Instrumen penilaian menggunakan skala Likert dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut dikonversi menjadi *rating-scale*, alternatif jawaban SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1.

4) Lembar Keterlaksanaan Bahan Ajar

Instrumen lembar observasi keterlaksanaan bahan ajar digunakan mengukur kepraktisan bahan ajar ditinjau dari keterlaksanaan bahan ajar. Lembar observasi ini diisi oleh observer sebagai pengamat kegiatan di kelas. Lembar observasi keterlaksanaan bahan ajar berisikan pertanyaan yang memungkinkan observer memberikan tanda *checklist* pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Terdapat dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dengan skor 1, dan “Tidak” dengan skor 0.

5) Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Instrumen penilaian hasil belajar digunakan untuk memperoleh hasil analisis terhadap hasil belajar agar dapat mengetahui nilai *pretest-posttes*. Dari hasil nilai *pretest dan*

posttes dapat diketahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. (Zakky, 2020)

6) Lembar Aktivitas Peserta Didik.

Lembar aktivitas Peserta Didik digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud aktivitas belajar adalah respon atau keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, meliputi:

- Aktivitas peserta didik dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran.
- Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- Aktivitas peserta didik dalam evaluasi dan pemantapan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran

guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat dimensi-dimensi yang merupakan indikator dari aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, yaitu keterampilan berfikir kompleks, memroses informasi berkomunikasi efektif, bekerja sama, berkolaborasi, dan berdaya nalar yang efektif. (Supinah, 2007)

5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui instrumen uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel.

1) Prototipe

Tahap Prototipe dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, serta mengumpulkan informasi-informasi lain yang diperlukan untuk merancang bahan ajar. Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Jeklin, 2016).

2) Analisis Validitas.

Untuk mengetahui validitas bahan ajar dilakukan melalui pengamatan bahan ajar dan pengisian angket oleh para ahli. Lembar angket yang berisi pernyataan dan memiliki 4 pilhan jawaban yang masing-masing jawaban memiliki skor yang berbeda-beda.

Tabel 3.1. Skor Penilaian Validitas Ahli

skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	Sangat Layak
3	Layak
2	Kurang Layak
1	Sangat Kurang Layak

Langkah selanjutnya, skor dari penilaian masing-masing validator ahli materi dan ahli praktisi tersebut kemudian dicari rata-ratanya. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya akan dianalisis dan dicari skor penilaian total dengan menggunakan rumus sebaga berikut.

$$P = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Skor Penilaian

$\sum ni$ = Skor yang diperoleh

Hasil dari persentase masing-masing validator ahli materi dan ahli media tersebut kemudian dikelompokkan dalam kriteria skor penilaian validitas ahli untuk menentukan kualitas dan tingkat kelayakan bahan ajar menyusun teks prosedur. Kriteria skor penilaian validasi ahli .

Dapat dilihat dalam tabel berikut. (Sistyarini & Nurtjahyani, 2017)

Tabel 3.2. Kriteria Skor Penilaian Validitas Ahli

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan
$0 < P \leq 25\%$	Sangat Kurang Layak Digunakan
$25\% < P \leq 50\%$	Kurang layak digunakan
$50\% < P \leq 75\%$	Layak Digunakan
$75\% < P \leq 100\%$	Sangat Layak Digunakan

3) Analisis Kepraktisan

a. Respon Guru dan Peserta didik

Angket respon guru dan angket respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing jawaban memiliki skor yang berbeda dengan mengartikan kemenarikan produk bagi pengguna. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.3. Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban.

skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Kurang Setuju

Langkah selanjutnya, skor penilaian dari masing-masing angket respon tersebut kemudian dicari rata-ratanya. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya akan dianalisis dan dicari skor penilaian total dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dengan :

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 4$$

Keterangan :

X = rata-rata akhir

X_i = nilai uji operasional angket tiap peserta didik

n = banyaknya peserta didik yang mengisi angket

Hasil dari skor penilaian dari masing-masing angket respon tersebut kemudian dikonversikan ke pernyataan untuk menentukan kulaitas dan tingkat kemenarikan bahan ajar teks

prosedur. Penkonverisan skor menjadi pernyataan penilaian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Untuk Uji Kemenarikan

Skor Kualitas	Pernyataan Kualitas Aspek Kemenarikan
3,26 <x≤ 4,00	Sangat Menarik
2,51 <x≤ 3,26	Menarik
1,76 <x≤ 2,51	Kurang Menarik
1,00 <x≤ 1,76	Sangat Kurang Menarik

b. Keterlaksanaan Bahan Ajar

Langkah-langkah analisis lembar observasi adalah sebagai berikut

- Melakukan tabulasi data dari observer
- Menghitung presentase yang diperoleh dengan rumus

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase keterlaksanaan

$\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh

n = banyaknya butir pernyataan

- Mengkonversikan persentase keterlaksanaan yang diperoleh menjadi nilai kualitatif berdasarkan pada tabel berikut

Tabel 3.5. Klasifikasi Keterlaksanaan pembelajaran

Rentang Presentase	Klasifikasi
85 < p	Sangat Baik
70 < p ≤ 85	Baik
50 < p ≤ 70	Kurang Baik
P ≤ 50	Tidak Baik

Bahan ajar yang telah dikembangkan dikatakan praktis jika keterlaksanaan pembelajaran memenuhi klasifikasi minimal baik. (Jannah, atika Izzatul, 2017)

4) Analisis Keefektifan.

Analisis keefektifan bahan ajar didasarkan pada pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Dalam penelitian ini, bahan ajar dikatakan efektif jika bahan ajar yang digunakan dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang harus dimilikinya. (Chomsin, 2008)

Indikator yang digunakan untuk menentukan keefektifan bahan ajar yaitu; tes hasil belajar dan lembar aktifitas peserta didik. (Mustami et al., 2017).

Efektivitas bahan ajar dalam penelitian dilihat dari presentase peserta didik yang memperoleh nilai dari hasil belajar menyusun teks prosedur di atas nilai minimal kelulusan. Nilai minimal kelulusan yang di tetapkan oleh

sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70%. Jika lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai hasil belajar menyusun teks prosedur di atas 70. Maka bahan ajar dikatakan efektif. Efektivitas bahan ajar juga diukur dari data aktivitas peserta didik yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar interaktif. Data diisi oleh observer, yaitu guru dan kepala sekolah. Analisis data aktivitas mahasiswa menggunakan rumus presentase (%) (Nurzaelani, 2019).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase efektivitas

F = Frekuensi aktivitas

N = Banyaknya Individu

Penilaian observer mengacu pada lima indikator penilaian yang terdiri atas mempelajari materi menyusun teks prosedur, berdiskusi antara guru dan peserta didik, berdiskusi antar peserta didik, menyimpulkan materi pembelajaran, mengerjakan soal-soal latihan. Interpretasi penilaian efektivitas bahan ajar interaktif terhadap aktivitas peserta didik disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.6 Penilaian Efektivitas Bahan Ajar Interaktif
terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik.**

No	Interval	Kategori
1	76-100%	Sangat Efektif
2	56-75%	Cukup Efektif
4	40-55%	Kurang efektif
5	< 40%	Tidak Efektif

Arikunto (1998:246) dalam (Nurzaelani, 2019)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait prototipe, validitas bahan ajar, kepraktisan bahan ajar, dan efektifitas bahan ajar.

1. Prototipe Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas VII

Pada tahap prototipe ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dan observasi di lingkup SMPN Satu Atap Punaga terkait pembelajaran dan bahan ajar digunakan, diperoleh hasil yakni :

- a. Memiliki perpustakaan namun tidak tersedia fasilitas belajar lainnya seperti laboratorium komputer.
- b. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket/cetak sesuai mata pelajaran.
- c. Pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Terbatasnya ketersediaan bahan ajar yang mampu menarik perhatian peserta didik dan yang mampu menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada lingkup SMPN Satap Punaga, maka dapat disimpulkan prototipe yang dihasilkan adalah materi yang disajikan dalam bahan ajar meliputi :

- a. Defenisi teks prosedur
- b. Sruktur teks prosedur
- c. Unsur kebahasaan teks prosedur.
- d. Jenis-jenis teks prosedur
- e. Langkah-langkah menyusun teks prosedur
- f. Contoh-contoh teks prosedur secara kontekstual
- g. Tugas mandiri dan tugas kelompok.
- h. Tes formatif.

2. Validitas Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII

Pada tahap analisis validasi ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli. Tahap pengembangan ini meliputi validasi ahli dan uji coba pengembangan. Validasi dilakukan oleh 2 orang validator yakni validasi ahli dan validasi praktisi. Setelah diketahui dari hasil validasi ahli dan validasi praktisi kemudian dilakukan revisi sampai produk layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar. Penilaian atau validasi oleh ahli dapat ditentukan dengan kriteria

kelayakan yang didapat dari rerata skor responden. Nilai rerata skor responden yang telah didapat kemudian dikonversikan sesuai tabel konversi kelayakan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran menurut responden. Validator ahli dilakukan oleh orang ahli yakni dosen dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menggunakan angket yang berisi 8 aspek penilaian dan 32 butir pernyataan. Sedangkan untuk validator praktisi dilakukan oleh guru senior yang menjabat sebagai guru mata pelajaran dan wali kelas VII dengan menggunakan angket yang berisi 2 aspek penilaian dan 10 butir pernyataan.

Untuk mengetahui hasil validitas oleh 2 validator terhadap modul interaktif menulis teks prosedur, dapat dilihat pada tabel berikut:

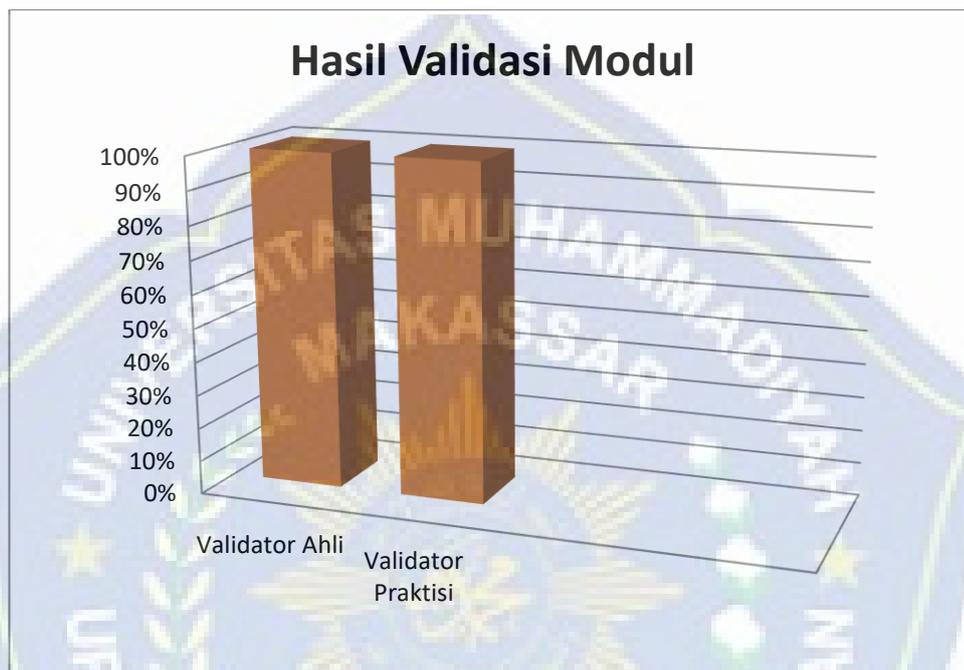
Tabel 4.1. Hasil Validasi

Validator	Rata-Rata Nilai	Persentase	Keterangan
Validator Ahli	4	100 %	Sangat Layak
Validator Praktisi	4	100%	Sangat Layak
Jumlah Nilai	4	100%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan hasil validasi aspek modul berada dalam kategori sangat valid

dengan perolehan nilai rata-rata 4 (100%). Hasil validitas dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut.

Diagram Hasil Validasi Modul Interaktif



Berdasarkan diagram rekapitulasi hasil validasi di atas, yang dilakukan validator 1 dan validator 2 menunjukkan bahwa modul interaktif menulis teks prosedur dari hasil penelitian dinyatakan valid dengan nilai 4 (100%) dan berada pada kategori sangat valid (layak).

3. Kepraktisan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII.

a. Respon Guru dan Peserta didik

Untuk mengetahui hasil analisis angket respon guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Analisis Angket Respon Guru

Responden	Rata-Rata Nilai	Persentase	Keterangan
Responden 1	3,8	95%	Sangat Menarik
Responden 2	3,8	95%	Sangat Menarik
Responden 3	3,8	95%	Sangat Menarik
Jumlah Nilai	3,8	95%	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata keseluruhan hasil analisis angket respons guru adalah 3,8 (95%) dengan kategori sangat menarik. Untuk mengetahui hasil analisis angket respon peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Analisis Angket Respon Peserta Didik

Responden	Rata-Rata Nilai	Persentase (%)	Keterangan
Responden 1	3,2	80,8	Menarik
Responden 2	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 3	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 4	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 5	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 6	3,5	88,5	Sangat Menarik
Responden 7	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 8	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 9	3,2	80,8	Menarik
Responden 10	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 11	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 12	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 13	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 14	3,5	88,5	Sangat Menarik
Responden 15	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 16	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 17	3,2	80,8	Menarik

Responden 18	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 19	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 20	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 21	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 22	3,5	88,5	Sangat Menarik
Responden 23	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 24	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 25	3,2	80,8	Menarik
Responden 26	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 27	3,6	90,4	Sangat Menarik
Responden 28	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 29	3,8	94,2	Sangat Menarik
Responden 30	3,5	88,5	Sangat Menarik
Rata-Rata Nilai	3,6	90%	Sangat Menarik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata keseluruhan hasil analisis angket respons peserta didik adalah 3,6 (90%) dengan kategori sangat menarik.

b. Keterlaksanaan Bahan Ajar

Untuk mengetahui hasil analisis angket respon peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Keterlaksanaan Bahan Ajar

Validator	Nilai	Persentase	Keterangan
Responden	8	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis keterlaksanaan bahan ajar adalah 8 (100%) dengan kategori sangat baik.

Hasil dari angket respon guru dengan nilai 3,8 (95%), respon peserta didik dengan nilai 3,6 (90%), dan angket keterlaksanaan bahan ajar dengan nilai 8 (100%) menunjukkan bahwa modul interaktif menulis teks prosedur praktis digunakan dalam pembelajaran.

Hasil analisis kepraktisan modul interaktif dapat digambarkan pada diagram berikut.



Berdasarkan diagram di atas, hasil dari angket respon guru, respon peserta didik, dan angket keterlaksanaan bahan ajar menunjukkan bahwa modul interaktif menulis teks prosedur praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Keefektifan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII.

Indikator yang digunakan untuk menentukan keefektifan bahan ajar yaitu; tes hasil belajar dan lembar aktifitas peserta didik. (Mustami et al., 2017).

Tujuan analisis hasil belajar peserta didik adalah untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar yang dianalisis adalah sesuai dengan materi menulis teks prosedur . Modul dikatakan tuntas jika 80% peserta didik tuntas. Ketuntasan belajar disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada sekolah yang diteliti. Adapun nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMPN Satu Atap Punaga yaitu 70. Berikut hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.5. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Tes	Nilai Pretest	Nilai Posttest (Modul)	Ket
Skor Tertinggi	90	100	
Skor Terendah	45	65	
Rata-rata	78	88,5	
Tuntas	26	28	
Tidak Tuntas	4	2	
Daya Serap	86,7%	93,3%	tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, pada nilai pretest sebelum penerapan modul interaktif menulis teks prosedur, nilai

tertinggi peserta didik 90, skor terendah peserta didik 45, rata-rata nilai peserta didik 78, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik dari 30 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dari 30 peserta didik.

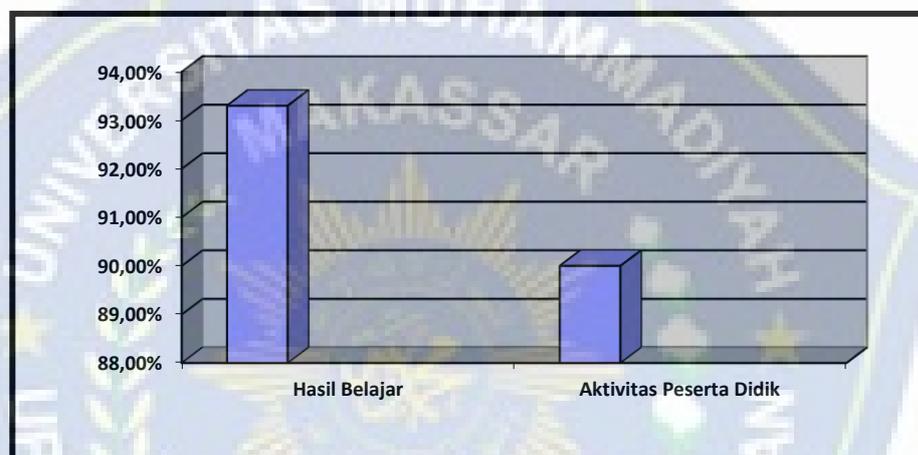
Kemudian nilai posttest peserta didik setelah dilakukan penerapan modul interaktif menulis teks prosedur pada proses pembelajaran yaitu skor tertinggi peserta didik 100, skor terendah peserta didik 65, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik 88,5, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 28 peserta didik dari 30 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dari 30 peserta didik. Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan modul interaktif menulis teks prosedur yaitu 93,3% berada pada kategori sangat baik dan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 88,5 berada pada kategori sangat baik. Adapun hasil analisis aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik

Observer	Rata-Rata Nilai	Persentase	Keterangan
Observer 1	2,7	90%	Sangat efektif
Observer 2	2,7	90%	Sangat efektif
Rata-Rata Nilai	2,7	90%	Sangat efektif

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata keseluruhan hasil analisis angket observasi aktivitas belajar peserta didik memperoleh rata-rata nilai adalah 2,7 (90%) dengan kategori sangat efektif. Hasil analisis keefektifan modul interaktif berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik dan hasil analisis aktivitas peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram Analisis Kepraktisan



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan dari analisis hasil belajar peserta didik dengan daya serap 93,3% dinyatakan pembelajaran tuntas dan dari hasil analisis observasi kegiatan belajar peserta didik dengan rata-rata nilai dari 2 observer adalah 2,7 (90%) dapat dinyatakan modul interaktif menulis teks prosedur efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini untuk membuat suatu produk berupa bahan ajar yakni modul interaktif. Pengembangan yang dilakukan menggunakan metode R&D dengan model 4-D (*Four-D Models*). Alur pengembangan model 4-D, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Berikut ini merupakan penjelasan dari tahapan pengembangan modul interaktif Bahasa Indonesia.

1. *Define* (defenisi)

Pada tahap *define* (pendefinisian) merupakan tahapan analisis dan identifikasi masalah untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

a. Analisis Awal

Analisis awal merupakan proses identifikasi masalah-masalah yang dihadapi saat melaksanakan proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Hasil dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, yakni :

- 1) Minimnya fasilitas belajar yang mampu menunjang pembelajaran siswa seperti laboratorium komputer.

- 2) Bahan ajar yang digunakan hanya buku paket mata pelajaran yakni buku siswa dan buku guru Bahasa Indonesia.
 - 3) Proses pembelajaran yang masih terpaku pada guru.
 - 4) Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.
 - 5) Peserta didik lebih pasif atau kurang aktif dalam pembelajaran.
 - 6) Peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri karena minimnya bahan ajar yang memadai
- b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan bahan ajar. Karakteristik peserta didik meliputi latar belakang pengetahuan, pengalaman-pengalaman sebelumnya, dan sikap terhadap materi pelajaran. Dalam menganalisis peserta didik menggunakan angket observasi dan angket wawancara guru. Dari hasil dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara guru menunjukkan bahwa masih terdapat kendala terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, yakni :

- 1) Masih banyak peserta didik yang pasif dalam pembelajaran dan terlihat kurang fokus mengikuti pembelajaran.

- 2) Peserta didik kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Terbatasnya ketersediaan bahan ajar yang mampu menarik perhatian peserta didik yang mampu menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 4) Kurangnya sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya.

c. Analisis Konsep

Perumusan konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang disajikan pada modul pembelajaran yang dikembangkan baik dari segi materi atau kegiatan belajar peserta didik, dengan mengacu pada silabus yang yang diterapkan dalam satuan pendidikan SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar, dari hasil analisis konsep berdasarkan kurikulum diperoleh yakni :

- Terdiri atas 4 kompetensi inti dan dan 4 kompetensi dasar yakni 2 kompetensi dasar pengetahuan dan 2 kompetensi dasar keterampilan. Kompetensi dasar dan , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kompetensi Dasar dan Indikator sebelum pengembangan Modul Interaktif

Kompetensi Dasar	Indikator
4.6 Menyajikan data	4.6.1 Menyusun teks prosedur

<p>rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan truktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.</p>	<p>dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.</p> <p>4.6.2 Memeragakan secara lisan cara melakukan/ membuat dengan memerhatikan penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan .</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- Aktivitas peserta didik hanya mengacu pada penerapan pembelajaran 4 C : *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreativitas)

Perumusan konsep pada pengembangan modul interaktif menggunakan 4 kompetensi inti dan dan 4 kompetensi dasar yakni 2 kompetensi dasar pengetahuan dan 2 kompetensi dasar keterampilan. Kompetensi dasar dan , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Pengembangan Modul Interaktif

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan truktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.	<p>4.6.1 Melengkapi teks prosedur yang rumpang.</p> <p>4.6.2 Menyusun teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.</p> <p>4.6.3 Memeragakan secara lisan cara melakukan/ membuat dengan memerhatikan penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan</p>

Aktivitas peserta didik pada modul interaktif merapkan penggunaan nilai karakter (PPK), Literasi, 4C, Hots, dan juga menggunakan model pembelajaran agar kegiatan peserta didik lebih terarah.

d. Analisi Tugas

Analisis perumusan tugas yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan materi menyusun teks prosedur dilakukan dengan cara:

- 1) Memberikan tugas kepada peserta didik menyusun teks prosedur secara berkelompok.

- 2) Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk memperagakan teks prosedur yang telah disusun.

Perumusan tugas dalam pengembangan modul interaktif menulis teks prosedur dilakukan dengan cara memetakan materi- materi berdasarkan dari analisis konsep, sehingga materi yang ditampilkan pada modul disusun menjadi beberapa bagian. Pada tiap materi pokok diberikan beberapa tugas agar dapat menguasai modul secara mendalam. Tugas yang diberikan berupa pencarian literatur dan *job* yang harus diselesaikan pada tiap kompetensi dasar yang digunakan. Dan juga disajikan tes formatif disetiap materi pokok yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan tujuan pembelajaran. Tugas disajikan dalam bentuk tugas mandiri dan tugas kelompok yakni

➔ Tugas Mandiri

Melengkapi teks prosedur yang rumpang

➔ Tugas Kelompok

- 1) Menyusun teks prosedur
- 2) Memperagakan teks prosedur dalam bentuk video dan *diupload ke youtube.*

e. Analisis Tujuan

Analisi tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pada kompetensi dasar yang akan diajarkan. Adapun tujuan

pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMPN Satu Atap Punaga sebagai berikut:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

- Menyusun teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.
- Memeragakan secara lisan cara melakukan/ membuat dengan memerhatikan penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

Perumusan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan modul interaktif menulis teks prosedur merupakan turunan dari indikator pencapaian kompetensi dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus. Kompetensi dasar dapat diuraikan menjadi beberapa materi. Materi yang disajikan pada modul harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran modul.

Adapun tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang telah disusun sebagai berikut:

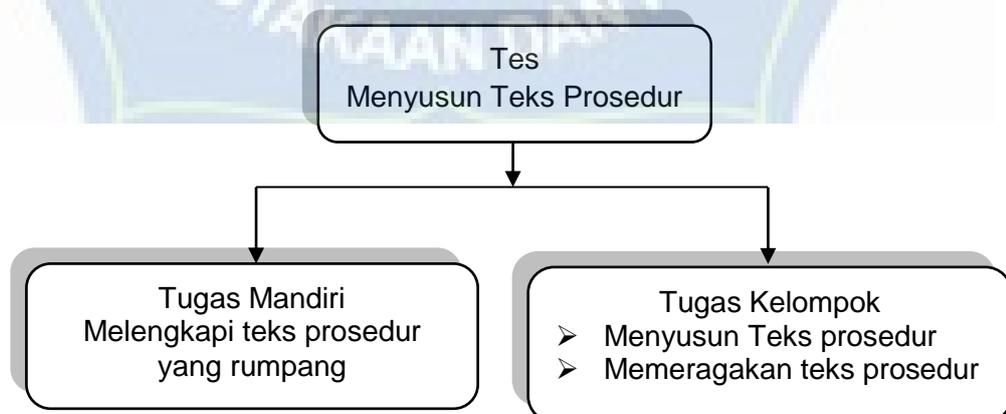
- 1) Melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat melengkapi teks prosedur yang rumpang dengan benar, penuh tanggung jawab, dan komunikatif selama proses pembelajaran.

- 2) Melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat menyusun teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan dengan benar, penuh tanggung jawab, dan komunikatif selama proses pembelajaran
- 3) Melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat memeragakan secara lisan cara melakukan/ membuat dengan memerhatikan penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan dengan benar, penuh tanggung jawab, kerja sama dan komunikatif selama proses pembelajaran.

2. *Design* (perancangan)

a. Penyusunan tes

Penyusunan tes instrumen berdasarkan penyusunan tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik. Pemetaan tes pada modul dapat dilihat pada gambar di bawah ini!



Pemetaan tes pada modul

b. Pemilihan Format

Format yang digunakan dalam penyusunan modul interaktif ini, sebagai berikut :

- Halaman Judul
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Pendahuluan
 - Deskripsi Singkat
 - Relevansi
 - Petunjuk Belajar
- Kegiatan Inti
 - Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi
 - Tujuan Pembelajaran
 - Materi Ajar
- Kegiatan Belajar
- Tes Formatif
- Glosarium
- Daftar Pustaka

c. Rancangan Awal

Penyusunan modul interaktif ini berdasarkan format penyusunan yang telah ditentukan, dan juga memperhatikan berbagai aspek dalam menyusun modul interaktif ini, antara lain :

- 1) Aspek kelayakan isi.

- 2) Aspek kelayakan kebahasaan.
- 3) Aspek penyajian
- 4) Aspek interaktif
- 5) Aspek kontekstual
- 6) Ukuran modul
- 7) Desain kulit modul
- 8) Desain isi modul
- 9) Aspek materi

3. **Develop (pengembangan)**

Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan produk berupa modul interaktif menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Adapun validator yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini ada 2 orang yaitu validator ahli dan validator praktisi dimana validator ahli merupakan dosen yang mempunyai keahlian dalam pengembangan modul pembelajaran sementara validator praktisi merupakan guru mata pelajaran dan juga sebagai wali kelas yang mengetahui kondisi lapangan.

a. Validasi

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran, adapun instrumen penelitian yang divalidasi adalah modul interaktif menulis teks prosedur pembelajaran Bahasa Indonesia. Modul interaktif ini divalidasi oleh 2 orang validator

yakni validator ahli dan validator praktisi. Aspek yang dinilai oleh validator ahli yakni:

- 1) Aspek kelayakan isi.
- 2) Aspek kelayakan bahasa.
- 3) Aspek penyajian.
- 4) Aspek Interakti
- 5) Aspek kontekstual.
- 6) Ukuran modul
- 7) Desain kulit modul (*cover*)
- 8) Desain isi modul

Aspek yang dinilai oleh validator praktisi, yakni:

- 1) Aspek materi
- 2) Aspek kelayakan kebahasaan.
- 3) Aspek Interakti
- 4) Aspek kontekstual.

Adapun hasil validasi modul interaktif yang dilakukan oleh 2 orang validator dinyatakan layak atau valid

b. Uji Coba Produk

Setelah modul divalidasi oleh validator ahli dan validator praktisi serta dinyatakan layak digunakan sebagai bahan pembelajaran, selanjutnya modul di uji cobakan pada siswa kelas VII SMPN Satu Atap Punaga untuk mendapatkan respon sebagai pengguna. Pada penerapan bahan ajar yakni modul

interaktif dalam pembelajaran dikelas dilakukan oleh tiga pengamat, yakni kepala sekolah, dan 2 orang guru guna mengetahui kepraktisan dan keefektifan penggunaan modul interaktif menulis teks prosedur dalam proses pembelajaran dengan menggunakan angket respon guru, angket respon peserta didik, angket keterlaksanaan bahan ajar, analisis hasil belajar siswa dan angket aktivitas peserta didik.

Adapun hasil penelitian dari tahap uji coba produk yaitu, pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi, hal itu dibuktikan dengan terjadinya proses pembelajaran yang interaktif kemudian dilihat dari hasil belajar siswa dan respon peserta didik dan guru terhadap modul pembelajaran sangat baik, dan juga hasil analisis angket keterlaksanaan bahan ajar sangat baik. Hasil uji coba produk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji Coba Produk

No	Indikator	Rerata Nilai	Persentase	Keterangan
1.	Respon Guru	3,8	95%	Sangat menarik
2.	Respon Peserta Didik	3,6	90%	Sangat menarik
3.	Keterlaksanaan Bahan Ajar	80	100%	Sangat Baik
4.	Hasil Belajar Peserta Didik	88,5	93,3%	Baik
5.	Aktivitas Peserta Didik	3,7	91,7%	Sangat baik

4. *Disseminate* (penyebaran)

Modul pembelajaran yang sudah melalui berbagai tahap pengembangan dan dinyatakan layak digunakan sebagai modul pembelajaran, kemudian di sebarakan secara terbatas, yakni penyebaran modul kepada guru-guru dalam lingkup sekolah dan penyerahan modul kepada pihak koordinator pengawas wilayah kecamatan Galesong dan kecamatan Mangarabombang.

C. Pembahasan

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai hasil dari ke empat rumusan masalah sebelumnya, yaitu bagaimana prototipe, membuktikan kevalidan modul, membuktikan kepraktisan modul, dan bagaimana efektifitas pengembangan modul interaktif menulis teks prosedur Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar. Penjelasan dari keempat rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

Pertama, Pada tahap prototipe ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dan observasi di lingkup SMPN Satu Atap Punaga terkait pembelajaran dan bahan ajar digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada lingkup SMPN Satu Atap Punaga, maka dapat disimpulkan prototipe yang dihasilkan adalah materi yang disajikan dalam bahan ajar meliputi defenisi teks

prosedur, struktur teks prosedur, unsur kebahasaan teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, langkah-langkah menyusun teks prosedur, contoh-contoh teks prosedur secara kontekstual, tugas mandiri dan tugas kelompok, dan tes formatif.

Kedua, bahan ajar yang dikembangkan berupa modul interaktif menulis teks prosedur Bahasa Indonesia, dari hasil penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil analisis instrumen penelitian berupa angket validasi ahli dan validasi praktisi. Adapun hasil penelitian berdasarkan tabel validasi modul interaktif diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 4 dengan kategori sangat valid. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul interaktif menulis teks prosedur Bahasa Indonesia dinyatakan sangat valid sehingga modul ini dapat diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar.

Ketiga, untuk melihat kepraktisan modul maka digunakan analisis respon guru, analisis respon peserta didik dan analisis keterlaksanaan bahan ajar. Pada hakikatnya modul interaktif menulis teks prosedur dapat dinyatakan praktis apabila hasil angket respons guru, angket respons peserta didik dan analisis keterlaksanaan bahan ajar telah mencapai hasil yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Punaga dan guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa modul yang digunakan sangat membantu dan memberi kemudahan bagi guru, hal ini terlihat dari respons peserta didik yang sangat menyukai modul yang hendak ditampilkan dan disampaikan oleh guru dan peneliti. Dan berdasarkan hasil respon guru dengan nilai rata-rata 3,8 (95%) dengan kategori sangat menarik, hasil respon peserta didik dengan nilai 3,6 (90%) dengan kategori sangat menarik dan hasil analisis keterlaksanaan bahan ajar dengan nilai 8 (100%) dengan kategori sangat, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa modul interaktif menulis teks prosedur sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Punaga.

Keempat, modul interaktif menulis teks prosedur dapat dinyatakan efektif, hal ini ditinjau berdasarkan hasil belajar dan analisis aktivitas peserta didik, dan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui modul yang digunakan, serta memberikan kemudahan kepada guru dalam menggunakan modul tersebut tersebut.

Selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan 4-D (*Four-D Models*). Tahapan

yang dilakukan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

Pada tahapan *define* (pendefinisian) dilakukan identifikasi dan analisis masalah berupa analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

Hasil yang didapat dari tahapan pendefinisian ini ditemukan permasalahan dan menghasilkan prototipe yang dapat digunakan dalam pengembangan modul interaktif menyusun teks prosedur Bahasa Indonesia.

Pada tahap *design* (perancangan) terdapat beberapa langkah-langkah, yaitu penyusunan tes, pemilihan format, dan rancangan awal. Penyusunan tes dilakukan untuk menyiapkan tugas-tugas yang akan dituangkan dalam modul interaktif menulis teks prosedur, penyusunan tes diharapkan dapat membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri dan belajar secara interaktif. Pada langkah pemilihan format dan komponen-komponen modul disesuaikan dengan kajian teori tentang pengembangan modul yang baik. Sedangkan pada tahap rancangan awal yakni mengembangkan modul interaktif berdasarkan prototipe dan selanjutnya modul akan direvisi oleh dua validator untuk disempurnakan.

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan produk jadi berupa modul yang telah melalui tahap validasi. Validasi yang dilakukan oleh validator ahli dan validator

praktisi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari modul. Selanjutnya revisi dilakukan untuk penyempurnaan dan perbaikan produk. Setelah tahap revisi selesai maka modul diuji cobakan kepada peserta didik. Uji coba pengembangan dilakukan untuk mengetahui respon atau tanggapan peserta didik terhadap modul interaktif menulis teks prosedur Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan.

Sebagai tahap terakhir dari penelitian ini yaitu penyebaran (*disseminate*). Penyebaran modul pembelajaran ini dilakukan pada guru-guru SMPN Satu Atap Punaga dan penyerahan kepada koordinator pengawas wilayah Kabupaten Galesong dan Kecamatan Mangarabombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa modul yang digunakan dapat memberikan efek yang sangat baik bagi peserta didik, hal ini terlihat dari hasil belajar dan sikap peserta didik yang sangat signifikan. Pada saat melakukan pretest terhadap hasil belajar sebelum menggunakan modul didapatkan hasil ketuntasan belajar rata-rata masih tergolong rendah yakni memperoleh nilai rata-rata 78 (86,7%). Kemudian melakukan posttes setelah modul interaktif menulis teks prosedur ini diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar dan nilai sikap peserta didik menjadi meningkat yakni memperoleh nilai rata-rata 88,5 (93,3%) sehingga

dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik berada pada kategori baik. berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh 2 observer memperoleh nilai rata-rata 2,7 (90%) dengan kategori sangat efektif. Berdasarkan dari hasil analisis hasil belajar dan aktivitas peserta didik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul interaktif menulis teks prosedur efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan nilai sikap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan valid setelah divalidasi oleh validator, kemudian praktis karena memberi kemudahan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan nilai sikap peserta didik.

Dilihat dari penelitian terdahulu yakni Penelitian pertama, penelitian ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo dilakukan oleh Agung Nugroho, Dian Ramadan Lazuardi, dan Sri Murti pada tahun 2019. Penelitian ini menghasilkan produk baru berupa bahan ajar berupa bahan ajar LKS menulis pantun. Dari hasil *one to one* diketahui tergolong baik dengan persentase 91,25%. Nilai postes t_{hitung} sebesar 31,465, selanjutnya mencari t_{tabel} dengan tabel nilai-nilai dalam distribusi t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk-ff)$ 22, maka diketahui $t_{tabel} = 2,074$.

Berdasarkan kriteia pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan penghitungan di atas yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($31,465 \geq 2,074$). Dengan Signifikan sebesar 0,0001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan. Dengan demikian bahan ajar bisa menulis pantun telah, valid, praktis dan efektif. (A. Nugroho et al., 2019). Terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, pada penelitian sebelumnya jenis bahan ajar yang akan dikembangkan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan materi yang digunakan dalam bahan ajar yakni menulis pantun. Sedangkan pada penelitian saya tulis mengembangkan bahan ajar berupa modul interaktif menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar. Dipandang dari sisi lain penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang saya lakukan yakni mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas.

Penelitian kedua. Penelitian ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII yang dilakukan oleh Kapitan Y, Hasriati T, Basuki I pada tahun 2018. Pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter dilakukan untuk menjawab kebutuhan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 revisi di lapangan yang masih minim. Bahan ajar ini bertujuan untuk melatih

siswa terampil menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter. Hasil yang didapat yakni bahan ajar yang ada layak diimplementasikan. Berdasarkan uji keefektifan produk maka dinyatakan bahwa bahan ajar ini berdampak pada kemampuan siswa menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter secara baik. (Kapitan et al., 2018). Terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, pada penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar bermuatan nilai karakter dengan materi menulis teks cerita fantasi, sedangkan penelitian yang saya lakukan mengembangkan bahan ajar berbasis interaktif dengan menggunakan materi menulis teks prosedur. Namun dilihat dari sisi lain persamaan dari penelitian saya adalah mengembangkan bahan ajar agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ketiga. Penelitian ini berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Media Berbasis Aplikasi Android G-Teks Pro (Genre Teks Prosedur), dilakukan oleh Dara Fitriana Adinda Agrin, N. Lia Marlina , Reni Nur Eriyani. Hasil penelitian ini yakni penelitian mengenai pengembangan bahan ajar yang bertujuan agar siswa dapat menulis teks prosedur dengan memanfaatkan media berbasis aplikasi android G-Teks Pro dapat dinyatakan layak digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut. Aplikasi ini telah dikembangkan sesuai

dengan prosedur pengembangan dengan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Berbagai tahap telah dilakukan. Dari tahap yang dimulai dari analisis dengan penelitian yang merupakan pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara ke guru Bahasa Indonesia. Setelah itu, dilakukan analisis kebutuhan berupa analisis kurikulum, analisis bahan ajar berupa pengamatan dan pengambilan angket/respons siswa terkait bahan ajar yang selama ini digunakan, dan analisis materi untuk mengidentifikasi KI dan KD pada teks prosedur. Selanjutnya, pada tahap perancangan, terdapat pemetaan struktur navigasi, diagram alir (flowchart), dan storyboard yang berisi rancangan penyusunan aplikasi android G-Teks Pro. Langkah yang ketiga adalah tahap pengembangan yang merupakan langkah untuk mengembangkan aplikasi android GTeks Pro dengan menerapkan desain kerangka produk yang telah dibuat pada awal. Setelah produk selesai dikembangkan, dilanjutkan ke tahap implementasi berupa validasi ke ahli materi, media, dan guru bahasa Indonesia. Penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, yakni terletak pada pengembangan bahan ajar yang dilakukan. Pada penelitian sebelumnya mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan media android, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan yakni pengembangan bahan ajar berupa modul interaktif. Namun, kedua bahan ajar yang dikembangkan mempunyai manfaat

yang sama yakni berusaha berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar agar proses pembelajaran lebih mudah dan lebih menarik bagi peserta didik.

Penelitian keempat, Penelitian ini berjudul Pengembangan *E-Modul* Bahasa Indonesia Berbasis *Web* Di SMK Negeri 2 Wajo yang dilakukan oleh Arni Susanti Oktavia, Sulastriningsih Djumingin, Munirah pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) *e-Modul* berhasil dikembangkan melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi; 2) hasil persentase rata-rata total respons guru sebesar 92,30%, hasil persentase rata-rata total respons peserta didik sebesar 94,46% dengan kriteria "Sangat Praktis" dan dapat disimpulkan bahwa *e-Modul* bahasa Indonesia berbasis *web* layak digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di kelas XI SMK. (Oktavia, 2021). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan pada tujuan penelitian yakni validitas, praktikalitas dan efektivitas. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian kelima ini menggunakan jenis bahan ajar *E-modul*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba produk terkait modul interaktif menulis teks prosedur, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Modul interaktif menulis teks prosedur dikembangkan berdasarkan prototipe yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara pada lingkup SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar. Prototipe yang dihasilkan yakni defenisi teks prosedur, sruktur teks prosedur, unsur kebahsaan teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, langkah-langkah menyusun teks prosedur, contoh-contoh teks prosedur secara kontekstual, tugas mandiri dan tugas kelompok, tes formatif.
2. Modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi modul interaktif menulis teks prosedur dengan nilai validator 1 dan validator 2 dengan rata-rata nilai keseluruhan 4 dengan kategori sangat valid.
3. Modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan parktis. Hal ini dibuktikan hasil angket respons guru dengan nilai 3,8 (95%) dengan kategori sangat menarik, angket respons peserta didik dengan nilai 3,6 (90%) dengan kategori sangat menarik dan analisis keterlaksanaan bahan ajar dengan nilai 8 (100%) dengan

kategori sangat baik. dari hasil analisis ketiga angket tersebut dinyatakan dengan kategori sangat praktis.

4. Modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan efektif hal ini dibuktikan hasil belajar dan aktivitas peserta didik, adapun rata-rata nilai hasil belajar siswa 88,5 (93,3%) dengan kategori baik. hasil analisis aktivitas peserta didik dengan nilai rata-rata 2,7 (90%) dengan kategori sangat efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran kepada kepala sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk sering-sering memonitoring dan merevisi kelengkapan perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan memotivasi guru untuk lebih mengembangkan kompetensi dalam melengkapi dan mengembangkan lebih lanjut bahan ajar, sehingga menjadi lebih baik, lengkap, dan sempurna.

2. Saran kepada guru

Disarankan kepada para guru dan semua pihak yang terkait dalam pembelajaran agar selalu berinovasi untuk mengembangkan bahan ajar. Untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih baik, lebih efektif sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, adanya pengembangan bahan ajar harus disertai dengan semangat yang tinggi dari peserta didik untuk lebih mampu mencerna apa yang telah diajarkan dan lebih interaktif melalui pengembangan bahan ajar yang ada di SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengembangan bahan ajar yakni modul pembelajaran agar hasil penelitian lebih lengkap dan dapat menghasilkan produk yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (2021). *Konsep Dasar Bahan Ajar*. Bacabukublog's.
- Atmaka, P. (2021). *Pembelajaran Interaktif*. Pendidikan Info ASN.Id.
- Chomsin, W. S. dan J. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Divedigital. (2020). *Apa itu Prototipe? Mengenal Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Prototipe*. Divedigital. <https://divedigital.id/apa-itu-prototipe/>
- Fajrin, M. R. (2015). *Hakikat Keterampilan Menulis*. Rifan Fajrin.
- Fitriana, D., Agrin, A., Marliana, N. L., & Eriyani, R. N. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Media Berbasis Aplikasi Android G-Teks Pro (Genre Teks Prosedur)*. 10(10), 177–190. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p177-190>
- Harfin. (2021). *Esensi Qalam dan Anjuran Menulis Dalam Al-Quran*. Tafsiralquran.Id.
- Hasriati, T. dkk. (2016). *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang. Kemdikbud.
- Hizar, D. dkk. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Validitas, Reliabilitas, Praktikalitas Dan Efektifitas bahan Ajar Cetak Meliputi Lks, Handout, Brosur, Leaflet Dan Wallchart*. Universitas Negeri Padang.
- Irmawati. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Discovery Learning Berbasis Grander Di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jannah, atika Izzatul, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar pada bahasan Himpunan dengan pendekatan problem solving untuk siswa smp kelas VII. *Uny*, 53(9), 1689–1699.
- Jeklin, A. (2016). *Sistem Informasi Jemput Donasi Berbasis Android*. July, 1–23.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan*

Pengembangan, 3(1), 100–106.

kartika, L. M. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

Mitrawalida. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA I Sendana*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mustami, M. K., Suyuti, M., & Maryam. (2017). Validasi, Kepraktisan, dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Biologi Integrasi Spiritual Islam. In *Jurnal Al-Qalam* (Vol. 23, Issue 1, pp. 70–77).

Nugroho, A., Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Lks Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas Vii Smp Xaverius Tugumulyo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.1-12>

Nugroho, M. B. (2013). Pengembangan RPP dan LKS melalui pendekatan Problem Based Learning pada kompetensi statistika dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Nurzaelani, M. M. dan R. K. (2019). *Uji Efektivitas Media Interaktif Integrasi Nasional Untuk Perkuliahan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 8(April), 33–35.

Oktavia, A. S. (2021). Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Berbasis Web di SMK Negeri 2 Wajo. *Jurnal Universitas Negeri Makasar*, 1(1), 1–14.

Rachmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.15294/kreano.v3i1.2613>

Riadi, M. (2015). *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. Kajian Pustaka.

Saputra, D. N., Ariningsih, K. A., Wau, M. P., Noviyani, R., Awe, E. Y., & Firdausiyah, L. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Pena Persada.

Setiawan, R. (2021). *Apa Itu Prototype? Kenapa Itu Penting?* Dicoding.

Sistryarini, D. I., & Nurtjahyani, S. D. (2017). Analisis Validitas Terhadap Pengembangan Handout Berbasis Masalah pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP/MTS. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 581–584.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Cetakan Ke-4*. Bandung: Alfabeta, 1985, 69–96.

Supinah, O. (2007). *Bagaimana Mengukur Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran ?* 2, 1–15.

Tia, D. P. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis E-Modul Interaktif Untuk Siswa Kelas XI. *Malang: Magister Bahasa Indonesia UMM (Tesis)*.

Wahyuni, N. (2014). *Uji Validitas dan Reliabilitas*. QMC-Bina Nusantara.

Zakky. (2020). *Pengertian Hasil Belajar | Definisi, Fungsi, Tujuan, Faktor [Lengkap]*. Zona Referensi.Com.





LEMBAR OBSERVASI

Observasi Kondisi Pembelajaran Dan Ketersediaan Bahan Ajar

Nama Sekolah : SMPN Satu Atap Punaga

Hari/Tanggal : Senin, 14 Februari 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat fasilitas belajar seperti lab komputer?	Tidak ada
2.	Apakah tersedia perpustakaan sekolah?	Ada
3.	Bahan ajar apa yang tersedia di sekolah?	Buku paket/cetak mata pelajaran dan buku bacaan.
4.	Apa saja bahan ajar yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran	Buku paket/cetak mata pelajaran dan Lembar kerja peserta didik yang disusun oleh guru.
5.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas	Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi
6.	Bagaimana motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran	Masih banyak peserta didik yang pasif dalam pembelajaran dan terlihat kurang fokus mengikuti pembelajaran.
7.	Kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	Terbatasnya ketersediaan bahan ajar yang mampu menarik perhatian peserta didik dan menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

LEMBAR WAWANCARA

Nama Sekolah : SMPN Satu Atap Punaga
 Hari/Tanggal : 16 Februari 2022
 Nama Responden : Shinta Alfriani, S.Pd
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat perpustakaan di sekolah bapak/ibu?	Ya. Ada perpustakaan.
2.	Apakah bapak/ibu menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran?	Ya, menggunakan bahan ajar.
3.	Apa sajakah sumber belajar yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	Buku paket.
4.	Apakah bahan ajar yang bapak/ibu gunakan dapat memudahkan anda dalam proses pembelajaran?	Ya.
5.	Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam proses pembelajaran?	Tidak
6.	Bagaimana bapak/ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat peserta didik aktif?	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan Siswa berdiskusi kelompok - Melakukan tanya jawab.
7.	Apakah diperlukan bahan ajar berupa modul interaktif untuk menunjang kegiatan pembelajaran?	Ya, sangat diperlukan.
8.	Apakah peserta didik mendapatkan sumber belajar lain selain buku paket?	Ya.

9.	Apakah bapak/ibu menyediakan soal evaluasi untuk peserta didik tiap akhir kegiatan pembelajaran?	Ya.
10.	Apakah bapak/ibu mempertimbangkan keefektifan dan kepraktisan materi ketika memilih materi pembelajaran untuk peserta didik?	Ya.

Takalar, 16 Februari 2022
Responden



Shinta Alfriani, S.Pd.

ANGKET VALIDASI AHLI

MODUL INTERAKTIF MENULIS TEKS PROSEDUR

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar.

Penyusun : Rosmiati

Pembimbing : Prof. Dr. Munirah, M.Pd
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum

Prodi/Universitas: Program Pascasarjana Bahasa dan Sastra Indonesia/ universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan pengembangan modul interaktif menulis teks prosedur untuk SMP, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN AGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut :

Skor 4 : Sangat layak
Skor 3 : layak
Skor 2 : Kurang layak
Skor 1 : Sangat Kurang layak

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Dr. M. Agus, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19720511 199802 1 003

Jabatan : Dosen

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		4	3	2	1
Aspek Kelayakan Isi					
1.	Kesesuaian materi dengan KD dan Indikator	✓			
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis	✓			
3.	Konsep dan definisi yang disajikan dalam modul sesuai konsep yang berlaku (akurat)	✓			
4.	menyajikan materi dan contoh	✓			
5.	Kegiatan belajar pada modul berpusat pada peserta didik	✓			
Aspek Kelayakan Kebahasaan					
6.	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang disampaikan dengan mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia	✓			
7.	Bahasa yang digunakan mampu memotivasi peserta didik.	✓			
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik.	✓			
9.	Ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓			
Aspek Penyajian					
10.	Penyajian konsep secara runtut	✓			
11.	Terdapat soal latihan pada akhir pembelajaran	✓			
12.	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif peserta didik	✓			
13.	Terdapat glosarium dan daftar pustaka	✓			
Aspek Interaktif					
14.	Peserta didik mengamati contoh terkait materi	✓			
15.	Peserta didik mengumpulkan informasi dari sumber lain	✓			
16.	Peserta didik menganalisis tugas	✓			
17.	Peserta didik menanyakan hal-hal yang terkait dengan materi dan permasalahan yang ada pada modul	✓			
18.	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengerjakan tugas	✓			
19.	Peserta didik menyusun dan menyelesaikan tugas yang ada pada modul.	✓			
Aspek Kontekstual					
20.	Contoh-contoh yang disajikan dalam modul diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual)	✓			
21.	Kemampuan untuk mendorong peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	✓			

22.	Tugas yang diberikan sesuai dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	✓			
Ukuran modul					
23.	Ukuran modul sesuai dengan standar ISO	✓			
24.	Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada modul	✓			
Desain Kulit Modul (Cover)					
25.	Ilustrasi kulit modul menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.	✓			
26.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	✓			
27.	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	✓			
28.	Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan profesional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang	✓			
Desain isi Modul					
29.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	✓			
30.	Kesesuaian gambar dengan pesan teks(materi)	✓			
31.	Spasi antar baris susunan pada teks normal	✓			
32.	Spasi antar huruf normal	✓			

CATATAN :

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap **Modul Interaktif Menulis Teks Prosedur Untuk SMP**

Modul Belum Dapat Digunakan	
Modul Dapat Digunakan Dengan	✓
Modul Dapat Digunakan Tanpa	

Makassar, 5 Maret 2022
Validator Ahli Materi

Dr. M. Agus, S.Pd., M.Pd
Nip. 19720511 199802 1 003

ANGKET VALIDASI PRAKTISI

MODUL INTERAKTIF MENULIS TEKS PROSEDUR

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar.

Penyusun : Rosmiati

Pembimbing : Prof. Dr. Munirah, M.Pd
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum

Prodi/Universitas: Program Pascasarjana Bahasa dan Sastra Indonesia/ universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan pengembangan modul interaktif menulis teks prosedur untuk SMP, maka melalui intrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Nuralam B., S.Ag
NIP : .19730414 201101 2 002
Jabatan : Wali Kelas VII/ Guru

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		4	3	2	1
Aspek Materi					
1	Kesesuaian materi dengan KD dan Indikator	✓			
2	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis	✓			
3	Materi pada modul Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks prosedur mudah dimengerti siswa	✓			
4	Materi pada modul Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks prosedur sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓			
5	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi	✓			
6	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi	✓			
7	Materi pada modul Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks prosedur jelas dan spesifik	✓			
8	Kesesuaian contoh dengan materi	✓			
Aspek Kelayakan Kebahasaan					
9	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa	✓			
10	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami oleh siswa	✓			
Aspek Interaktif					
11.	Peserta didik mengamati contoh terkait materi	✓			
12.	Peserta didik mengumpulkan informasi dari sumber lain	✓			
13.	Peserta didik menganalisis tugas	✓			
14.	Peserta didik menanyakan hal-hal yang terkait dengan materi dan permasalahan yang ada pada modul	✓			
15.	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengerjakan tugas	✓			
16.	Peserta didik menyusun dan menyelesaikan tugas yang ada pada modul.	✓			
Aspek Kontekstual					
17.	Contoh-contoh yang disajikan dalam modul diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual)	✓			
18.	Kemampuan untuk mendorong peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	✓			
19.	Tugas yang diberikan sesuai dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	✓			

CATATAN :

.....

.....

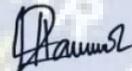
.....

.....

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap **Modul Interaktif Menulis Teks Prosedur Untuk SMP**

Modul Belum Dapat Digunakan	
Modul Dapat Digunakan Dengan Revisi	✓
Modul Dapat Digunakan Tanpa Revisi	

Takalar, 4 Maret 2022
Validator Praktisi



Nuralam. B., S.Ag
NIP. 19730414 201101 2 00

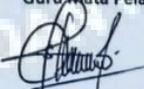
DAFTAR NILAI PENGETAHUAN PRETEST

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/ SEMESTER : VII/I

KKM : 70

NO	NAMA SISWA	L P	KD	Ket
			4.6	
1	AGUS R		90	Tuntas
2	AGUS N		75	Tuntas
3	AKBAR		90	Tuntas
4	ARINI ALVIA ALDI		90	Tuntas
5	ASMAN		65	Tidak Tuntas
6	ASTI BAHAR		80	Tuntas
7	DENIS		80	Tuntas
8	DIKA		80	Tuntas
9	DINDA JULIANTI		80	Tuntas
10	FENYTHA SEPHIANA		85	Tuntas
11	FITRI RAMADANI AGUNG		75	Tuntas
12	IRFAN		70	Tuntas
13	JANUARI		85	Tuntas
14	LUCKI		80	Tuntas
15	MILA RAHMAWATI		90	Tuntas
16	MUH. PARAWANSAH		90	Tuntas
17	MUTIARA MUTMAINNAH		85	Tuntas
18	NARTI		75	Tuntas
19	NURDIN HIDAYAT		75	Tuntas
20	RAHMAN B		75	Tuntas
21	RAHMAN T		70	Tuntas
22	RISKI		70	Tuntas
23	SABBE LOMO PUTRI UTAMI		90	Tuntas
24	SALMIA		80	Tuntas
25	SUCI RAMADANI		65	Tidak Tuntas
26	SYARIFAH MERSI		85	Tuntas
27	TIWI		50	Tidak Tuntas
28	UDIN		45	Tidak Tuntas
29	UMAR		75	Tuntas
30	YUSRAN		85	Tuntas
JUMLAH			2330	
RATA-RATA			78	

Guru Mata Pelajaran


ROSMIATI.S.Pd

NIP 19851112 201903 2 017

DAYA SERAP PESERTA DIDIK

SATUAN PENDIDIKAN : SMPN Satu Atap Punaga
 MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
 KELAS/SEMESTER : VII/I
 TAHUN PELAJARAN : 2021/2022
 KD : 4.6
 JUMLAH SISWA : 30 orang
 KKM : 70

Nilai	Jumlah sisw	(A) x (B)	Rumus Menghitung Nilai Rata-Rata dan Daya Serap siswa	Keterangan
A	B	C		
90	6	540	Nilai Rata-Rata =	
85	5	425	78,0	
80	8	640	(Jumlah C)/(Jumlah B) = 2340/30 = 78	
75	4	300		
70	3	210	Daya Serap Peserta Didik=	
65	2	130	(Jumlah siswa \geq KKM)/(Jumlah Siswa) x 100 =	
50	1	50	26/30 = 86,7%	
45	1	45		
Jumlah	30	2340		

Takalar, 21 Maret 2022
 Guru Bahasa Indonesia

ROSMIATI.S.Pd.

Nip. 19851112 201903 2 017

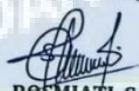
DAFTAR NILAI PENGETAHUAN POSTTEST

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/ SEMESTER : VII/I

KKM : 70

NO	NAMA SISWA	L P	KD	Ket
			4.6	
1	AGUS R		90	Tuntas
2	AGUS N		85	Tuntas
3	AKBAR		100	Tuntas
4	ARINI ALVIA ALDI		100	Tuntas
5	ASMAN		80	Tuntas
6	ASTI BAHAR		75	Tuntas
7	DENIS		80	Tuntas
8	DIKA		90	Tuntas
9	DINDA JULIANTI		95	Tuntas
10	FENYTHA SEPHIANA		95	Tuntas
11	FITRI RAMADANI AGUNG		95	Tuntas
12	IRFAN		95	Tuntas
13	JANUARI		95	Tuntas
14	LUCKI		85	Tuntas
15	MILA RAHMAWATI		100	Tuntas
16	MUH. PARAWANSAH		100	Tuntas
17	MUTIARA MUTMAINNAH		95	Tuntas
18	NARTI		85	Tuntas
19	NURDIN HIDAYAT		75	Tuntas
20	RAHMAN B		90	Tuntas
21	RAHMAN T		85	Tuntas
22	RISKI		80	Tuntas
23	SABBE L'OMO PUTRI UTAMI		100	Tuntas
24	SALMIA		90	Tuntas
25	SUCI RAMADANI		90	Tuntas
26	SYARIFAH MERSI		100	Tuntas
27	TIWI		65	Tidak tuntas
28	UDIN		65	Tidak tuntas
29	UMAR		80	Tuntas
30	YUSRAN		95	Tuntas
JUMLAH			2655	
RATA-RATA			88,5	

Guru Mata Pelajaran



ROSMIATI.S.Pd

NIP 19851112 201903 2 017

LEMBAR KETERLAKSANAAN MODUL PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal uji coba : Senin, 21 Maret 2022
Nama Pengamat : HIJAS, S.pd

Petunjuk I

Berikan tanda cek (√) pada kolom untuk skala penilaian yang sesuai dengan aspek pengamatan bapak/ib selama kegiatan pembelajaran.

Skala Penilaian

- 1 : Sangat kurang setuju
2 : Kurang setuju
3 : Setuju
4 : Sangat setuju

Aspek Pengamatan	Skala Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru selama kegiatan pembelajaran	✓	
2. Dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran	✓	
3. Memudahkan peserta didik dalam belajar	✓	
4. Dapat dipahami oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan yang telah dijabarkan dalam modul pembelajaran	✓	
5. Dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.	✓	
6. Mengungkapkan petunjuk penggunaan modul secara jelas	✓	
7. Memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dijabarkan dalam modul	✓	
8. Memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah menulis teks prosedur	✓	

Catatan:

TETAP SEMANGAT, INOVATIF, DAN KREATIF UNTUK
MENCERDASKAN ANAK BANGSA

Takalar, 21 MARET 2022
Responden


HIJAS, S.pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Sekolah : SMPN Satu Atap Punaga
 Kelas/Semester : VII/1
 Pokok Bahasan : Teks Prosedur

Petunjuk:

Skala diisi dengan tanda (√) sesuai dengan indikator aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Nama observer : Sahrianti, S.Pd

No	Indikator Kegiatan	Aspek yang Akan Dinilai	Indikator		
			3	2	1
1	Mempelajari materi menulis teks prosedur	Memperhatikan penjelasan guru	√		
		Membaca dengan aktif		√	
2	Berdiskusi antara guru dan peserta didik	Mengajukan pertanyaan	√		
		Menanggapi pertanyaan		√	
3	Berdiskusi antar peserta didik	Mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok	√		
		Mengerjakan tugas kelompok	√		
4	Menyimpulkan materi	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	√		
		Menyimpulkan pembelajaran		√	
5	Mengerjakan soal latihan	Berfikir kreatif dalam mengerjakan soal	√		
		Memecahkan masalah	√		

Takalar, 21 Maret 2022
 Observer



Sahrianti, S.Pd



DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA



DOKUMENTASI VALIDASI



Validator Ahli : Dr. Muhammad Agus, M.Pd.



Validator Praktisi : Nuralam B., S. Ag.

DOKUMENTASI UJI COBA PRODUK

(Respon Guru, Respon Peserta Didik, Keterlaksanaan Bahan Ajar,
Aktivitas Peserta Didik)





DOKUMENTASI DISEMINATE (PENYEBARAN)
Penyerhan Modul Interaktif Menulis Teks Prosedur
Kepada Kepala Sekolah, Guru, Dan Koordinator Pengawas Kecamatan
Galesong. Dan Kecamatan Mangarabombang





RIWAYAT HIDUP

Rosmiati, dilahirkan pada tanggal 12 November 1985 di Ballo Kabupaten Takalar. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan Habire dan Hj. Juhra.

Penulis menempuh jenjang pendidikan formal di SD Negeri 5 Ballo pada tahun 1990 dan tamat pada tahun 1996. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 2 Takalar pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 1999. Jenjang SMA ditempuh penulis di SMA Negeri 2 Takalar pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan Diploma II (D2) di STAI YAPIS Takalar pada program pendidikan PGSD dan lulus pada tahun 2005. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada strata I (S1) pada Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2020 penulis mendapat kesempatan menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan lama studi kurang lebih 6 bulan dan memperoleh gelar Gr. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata 2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.